

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS),
MODUL PEMBELAJARAN , BUKU AJAR
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN**



Penyusun : Jyesta Nurrahmi (1311060069)

Dosen Pembimbing : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd

PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2020/2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada tara penulis panjatkan pada Yang Maha Pengasih karena telah memberikan kemampuan dan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan diktat Psikologi Kepribadian ini.

Penulis berharap modul pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk salah sumber belajar bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Biologi. Apa yang disajikan dalam modul pembelajaran ini hanyalah merupakan garis besar materi kuliah. Untuk memperluas dan memperdalam wawasan dalam bidang ini diharapkan mahasiswa membaca berbagai referensi yang relevan, terutama yang buku-buku dijadikan acuan dalam penulisan modul pembelajaran ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kelemahan yang terdapat pada modul pembelajaran ini, baik yang menyangkut isi, pengungkapan, maupun sistematika penulisan. Untuk itu saran serta kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan.

BandarLampung, 14 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	III
BAB I PENDAHULUAN	
A. Materi Berkembang dalam Perubahan.....	1
BAB II KEPRIBADIAN	
A. Pengertian Kepribadian.....	5
1. Tinjauan Secara Etimologis.....	5
2. Definisi-definisi Kepribadian.....	5
3. Konsep-konsep yang berhubungan dengan kepribadian.....	7
BAB 111 TEORI-TEORI KEPRIBADIAN	
A. Pengertian Teori Kepribadian.....	9
B. Fungsi Teori Kepribadian.....	9
C. Dimensi-dimensi Teori Kepribadian.....	9
D. Anggapan-anggapan Dasar Tentang Manusia.....	10
E. Klasifikasi Teori Kepribadian.....	11
BAB IV CHARACTER STRENGTHS	
A. Materi	12
BAB V SEF PLANNING	
A. Pengertian Well-Being	18
B. Dimensi Psychological Well-Being.....	18
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psychological Well-Being.....	19
D. Konsep Well-Being.....	20
E. Kesimpulan	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22

BAB I

TINJAUAN MATA KULIAH

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini menyajikan konsep dasar teori kepribadian, yang meliputi sejarah, teori-teori kepribadian, asesmen, gangguan kepribadian dan penerapan baik bagi diri maupun di sekolah. Mata Kuliah ini menjadi dasar bagi mata kuliah lainnya sehingga diharapkan mahasiswa mampu menguasai dan hapal teori-teori kepribadian ini dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kegunaan Matakuliah

Dengan mengikuti mata kuliah inidiharapkan mahasiswa memahami teori-teori kepribadian dan para tokoh pencetusnya, mahasiswa memahami asesmen kepribadian, mahasiswa memahami gangguan kepribadian ,mahasiswa memahami penerapan teori kepribadian dalam bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari ,mahasiswa memahami penerapan teori kepribadian di sekolah.

C. Urutan Penyajian

Pertemuan 1	memahami tentang pentingnya mempelajari MK pengembangan kepribadian
Pertemuan 2	Memahami paradigma kepribadian
Pertemuan 3	Mehahami paradigma kepribadian
Pertemuan 4	Memahami assessment kepribadian
Pertemuan 5	Memahami assessment kepribadian
Pertemuan 6	Memahami macam-macam gangguan kepribadian
Pertemuan 7	Ujian Tengah Semester (UTS)
Pertemuan 8	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran psikoanalisa
Pertemuan 9	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran psikoanalisa

Pertemuan 10	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran behavioristik dan kognitif
Pertemuan 11	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran behavioristik dan kognitif
Pertemuan 12	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran behavioristik dan kognitif
Pertemuan 13	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran humanistic
Pertemuan 14	Mahasiswa menerapkan analisis kepribadian berdasarkan salah satu teori
Pertemuan 15	Mahasiswa menerapkan analisis kepribadian berdasarkan salah satu teori
Pertemuan 16	Ujian Akhir Semester (UAS)

D. Petunjuk Penggunaan Modul

- Pahami tujuan modul, dasar teori dan soal-soal latihan dengan baik dan benar
- kerjakan tugas-tugas matakuliah dengan baik
- Tanyakan kepada dosen apabila ada hal-hal yang kurang jelas.

BAB II

PENDAHULUAN

A. Sasaran Pembelajaran

Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Manusia juga disertai dengan karakter dan kepribadian yang berbeda satu sama lain. Oleh sebab itulah manusia sering disebut sebagai makhluk yang unik. Selain disebut sebagai makhluk yang unik, sebenarnya manusia juga merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain di sekitarnya. Seharusnya dengan kelebihan dan kekurangan yang ada, manusia dapat saling melengkapi satu sama lain. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya perbedaan, maka manusia sering menghadapi konflik dengan sesamanya. Salah satu perbedaan yang menjadi ciri khas manusia itu sendiri adalah dalam hal kepribadiannya.

Manusia harus dapat berusaha mengenal kepribadiannya sendiri dan sesamanya agar dapat saling menghargai perbedaan yang ada sehingga terhindar dari konflik atau masalah. Namun demikian, tentu tidak mudah untuk dapat memahami orang-orang yang mempunyai kepribadian yang sangat berbeda dengan kita. Kita harus dapat mengenal dan mengetahui terlebih dahulu definisi dari kepribadian, bentuk teori kepribadian dan aliran-aliran yang termasuk di dalamnya. Melalui paper ini, kelompok akan mencoba untuk membahas hal-hal tersebut.

B. Ruang Lingkup

Sebuah teori kepribadian diharapkan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sekitar apa, bagaimana dan mengapa tentang tingkah laku manusia.

C. Manfaat Mempelajari Modul

Mahasiswa diharapkan mahasiswa mampu menguasai dan hapal teori-teori kepribadiann ini dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-har

BAB III

KEPRIBADIAN

A. Pengertian Kepribadian

Kepribadian (personality) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku social tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan.

- **Kepribadian Menurut Pengertian Sehari-Hari**

Di dalam kehidupan sehari-hari kepribadian juga bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang, seperti kepada orang yang sangat pemalu dipakaikan sebutan “kepribadian pemalu”. Kepada orang supel diberikan sebutan “kepribadian supel” serta kepada orang yang lin-plan, penakut, dan semacamnya diberikan sebutan “tidak punya kepribadian”

- **Kepribadian Menurut Psikologi**

Dari sisi Psikologi, Gordon Allport mengatakan bahwa kepribadian untuk suatu organisasi (berbagai aspek psikis & fisik) yang juga merupakan struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian ialah suatu yang bisa berubah. Secara khusus Allport mengatakan, kepribadian secara teratur tumbuh dan juga mengalami perubahan.

B. Pengertian Kepribadian Menurut Para Ahli

Berikut ini pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh seorang ahli yang definisinya dapat dipakai sebagai acuan dalam mempelajari kepribadian yaitu:

- **Yinger**

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan system kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi.

- **M.A.W Bouwer**

Kepribadian adalah corak tingkah laku social yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang.

- **Cuber**

Kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang.

- **Theodore R. Newcombe**

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

C. Konsep – konsep Yang Berhubungan Dengan Kepribadian

Ada beberapa konsep yang berhubungan erat dengan kepribadian bahkan kadang-kadang disamakan dengan kepribadian. Konsep-konsep yang berhubungan dengan kepribadian adalah (Alwisol, 2005 : 8-9) :

1. *Character* (karakter), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (banar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.
2. *Temperament* (temperamen), yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis.
3. *Traits* (sifat-sifat), yaitu respon yang senada atau sama terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu (relatif) lama.
4. *Type attribute* (ciri), mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.
5. *Habit* (kebiasaan), merupakan respon yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

D. Ciri Kepribadian

Para ahli sepertinya masih beragam dalam memberikan rumusan terhadap kepribadian. Dalam penelitian kepustakaan yang sudah dilakukan oleh Gordon W. Allport (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 2005) menemukan sekitar 50 definisi terhadap kepribadian yang berbeda-beda. Dari studi yang telah dilakukan, akhirnya dia menemukan satu rumusan terhadap kepribadian yang lebih lengkap.

Menurut pendapat dia bahwa kepribadian ialah organisasi yang dinamis pada diri setiap orang sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan cara unik dalam menyesuaikan diri pada lingkungan. Kata kunci pada pengertian kepribadian ialah penyesuaian diri.

E. Kepribadian yang sehat

1. Memiliki kemampuan dalam diri sendiri secara realistik; bisa menilai diri apa adanya terhadap kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
2. Bisa menilai situasi secara realistik; dan juga dapat menghadapi segala keadaan dalam kehidupan yang dialaminya secara realistik dan bisa menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang begitu sempurna.
3. Memiliki kemampuan dalam menilai prestasi yang diperoleh secara realistik; bisa menilai keberhasilan yang didapatnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, jika mendapat prestasi yang tinggi atau kesuksesan dalam hidup.
4. Dapat menerima tanggung jawab; dia memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah dalam kehidupan yang dihadapinya.
5. Kemandirian; mempunyai sifat mandiri terhadap cara berfikir, bertindak, memiliki kemampuan mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

F. Kepribadian yang tidak sehat

- Mudah marah (tersinggung)
- Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang
- Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
- Kebiasaan berbohong
- Hiperaktif
- Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- Senang mengkritik/mencemooh orang lain

G. Faktor Penentu Kepribadian

Berikut Ini Merupakan Faktor Penentu Kepribadian.

- Faktor keturunan

Pada faktor ini, keturunan mengarah pada faktor genetika seseorang. Tinggi fisik, gender, bentuk wajah, komposisi otot, tempramen serta refleks, irama biologis dan tingkat energi ialah karakteristik yang secara umum dianggap, entah sepenuhnya atau secara substansial, bisa dipengaruhi oleh siapa orang tua dari individu itu, yakni komposisi biologis dan psikologis.

- Faktor lingkungan

Faktor lain yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan; norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial; dan pengaruh-pengaruh lain yang seorang manusia dapat alami. Faktor lingkungan ini memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang.

Sebagai contoh, budaya membentuk norma, sikap, dan nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menghasilkan konsistensi seiring berjalannya waktu sehingga ideologi yang secara

intens berakar di suatu kultur mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh pada kultur yang lain.

H. Sifat Kepribadian

1. Berbagai penelitian awal mengenai struktur kepribadian berkisar di seputar upaya untuk mengidentifikasi dan menamai karakteristik permanen yang menjelaskan perilaku individu seseorang.
2. Karakteristik yang umumnya melekat dalam diri seorang individu adalah malu, agresif, patuh, malas, ambisius, setia, dan takut.
3. Karakteristik-karakteristik tersebut jika ditunjukkan dalam berbagai situasi, disebut sifat-sifat kepribadian. Sifat kepribadian menjadi suatu hal yang mendapat perhatian cukup besar karena para peneliti telah lama meyakini bahwa sifat-sifat kepribadian dapat membantu proses seleksi karyawan, menyesuaikan bidang pekerjaan dengan individu, dan memandu keputusan pengembangan karier.

I. Fungsi Teori Kepribadian

Sama seperti teori ilmiah pada umumnya yang memiliki fungsi deskriptif dan prediktif, begitu juga teori kepribadian. Berikut penjelasan fungsi deskriptif dan prediktif dari teori kepribadian.

1. Fungsi Deskriptif

Fungsi deskriptif (menjelaskan atau menggambarkan) merupakan fungsi teori kepribadian dalam menjelaskan atau menggambarkan perilaku atau kepribadian manusia secara rinci, lengkap, dan sistematis. Pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana seputar perilaku manusia dijawab melalui fungsi deskriptif.

2. Fungsi Prediktif

Teori kepribadian selain harus bisa menjelaskan tentang apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia sekarang, juga harus bisa memperkirakan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia di kemudian hari. Dengan demikian teori kepribadian harus memiliki fungsi prediktif.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian

Perkembangan kepribadian individu menurut Freud, dipengaruhi oleh kematangan dan cara-cara individu mengatasi ketegangan. Menurut Freud, kematangan adalah pengaruh asli dari dalam diri manusia. Ketegangan dapat timbul karena adanya frustrasi, konflik, dan ancaman. Upaya mengatasi ketegangan ini dilakukan individu dengan : identifikasi, sublimasi, dan mekanisme pertahanan ego.

B. Tahap-tahap perkembangan kepribadian

Menurut Freud, kepribadian individu telah terbentuk pada akhir tahun ke lima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu. Selanjutnya Freud menyatakan bahwa perkembangan kepribadian berlangsung melalui 5 fase, yang berhubungan dengan kepekaan pada daerah-daerah erogen atau bagian tubuh tertentu yang sensitif terhadap rangsangan. Ke lima fase perkembangan kepribadian adalah sebagai berikut (Sumadi Suryabrata, 2005 : 172-173).

- a) *Fase oral (oral stage)*: 0 sampai kira-kira 18 bulan. Bagian tubuh yang sensitif terhadap rangsangan adalah mulut.
- b) *Fase anal (anal stage)* : kira-kira usia 18 bulan sampai 3 tahun. Pada fase ini bagian tubuh yang sensitif adalah anus.
- c) *Fase falis (phallic stage)* : kira-kira usia 3 sampai 6 tahun. Bagian tubuh yang sensitif pada fase falis adalah alat kelamin.
- d) *Fase laten (latency stage)* : kira-kira usia 6 sampai pubertas. Pada fase ini dorongan seks cenderung bersifat laten atau tertekan.

- e) *Fase genital (genital stage)* : terjadi sejak individu, memasuki pubertas dan selanjutnya. Pada masa ini individu telah mengalami kematangan pada organ reproduksi.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1. Di dalam kehidupan sehari-hari kepribadian juga bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang, jelaskan dan berikan contoh pada keadaan seperti apakah orang tersebut menonjolkn cirri kepribadiannya ?**
- 2. Sebutkan dan jelaskan apa saja factor penentu kepribadian?**
- 3. Jelaskan faktor yang mempengaruhi kepribadian menurut Frued?**

BAB V

PARADIGMA KEPRIBADIAN

A. Aliran- aliran Teori Kepribadian

Telaah kepribadian adalah pekerjaan yang sangat menarik sekaligus membingungkan. Teori kepribadian sama halnya dengan teori-teori lainnya yang terdapat dalam psikologi merupakan salah satu bagian yang amat penting dan tidak dapat diabaikan kegunaannya. Usaha psikologi dengan segala keterbatasannya mencoba mengerti dimensi-dimensi penting yang mahakompleks dalam struktur dan dinamika kejiwaan maupun manifestasinya dalam perilaku manusia. Tanpa adanya teori kepribadian, upaya ilmiah untuk memahami tingkah laku manusia sulit untuk dilaksanakan. Upaya inilah yang melahirkan berbagai perspektif teori yang kemudian melahirkan aliran-aliran atau mazhab-mazhab tertentu. Masing-masing mazhab memberi penekanan yang berbeda-beda dalam memahami manusia. Aspek-aspek utama dari berbagai perspektif akan dibahas pada tabel berikut ini:

No	Perspektif	Kekuatan Penting
1	Psikoanalisis	Perhatian pada pengaruh-pengaruh tidak sadar; pentingnya dorongan seksual bahkan dalam bidang-bidang nonseksual
2	Neo-analisis / Ego	Penekanan pada diri (self) yang berjuang untuk mengatasi emosi dan dorongan dari dalam diri dan tuntutan dari orang lain diluar

		diri
3	Biologis	Menitikberatkan pada kecenderungan dan keterbatasan yang berasal dari warisan genetis; bisa dengan mudah dikombinasikan dengan sebagian besar pendekatan lain
4	Behaviorisme	Dapat mendorong analisis yang lebih ilmiah mengenai pengalaman belajar yang membentuk kepribadian
5	Kognitif	Melihat sifat aktif dari pikiran manusia; menggunakan pengetahuan modern dari psikologi kognitif
6	Trait	Teknik pemeriksaan individual yang baik
7	Humanisme	Menghargai hakikat spiritual seseorang; menekankan perjuangan untuk mencapai pemenuhan diri dan harga diri
8	Interaksionisme	Memahami bahwa kita adalah diri yang berbeda dalam situasi yang berbeda

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1. Jelaskan mengenai paradigm kepribadian ?**
- 2. sebutkan dan jelaskan apa saja aliran-aliran kepribadian ?**

BAB VI

ASESMEN KEPRIBADIAN

Asesmen kepribadian merupakan istilah yang umum dalam upaya untuk menemukan pola perilaku dan pola pikiran atau penyesuaian diri seseorang secara khas terhadap lingkungannya. Sunberg (1976), Meehl (1952) menyatakan laporan kepribadian sebagai laporan yang menandakan ia tidak seperti seorang lainnya. Sedangkan lingkungan juga dilengkapi oleh tuntutan, baik ketika seorang psikolog diminta untuk mengases kepribadian seseorang yang sedang memiliki masalah dan berada dalam suatu kondisi lebih buruk dari pada biasanya.

Salah satu sifat yang khas dalam laporan kepribadian adalah bahwa satu-satunya bentuk yang memadai seperti laporan bersifat dinamis yang menggambarkan interaksi antara komponen dalam kepribadian sehingga melahirkan suatu pola tertentu yang bersifat khas. Akan tetapi jika cara deskriptif, uraian tidak akan mencapai gambaran kepribadian yang khas. Begitu juga dengan cara tipologis dalam dasawarsa makin nampak disukai dan dibutuhkan orang khususnya untuk bidang organisasi dan industri.

Dalam asesmen kepribadian pada dasarnya terdapat pembagian;

A. Penilaian Kepribadian bersifat objektif dan subjektif

Tujuan kepribadian menurut Atkinson dkk. (1998 : 299) adalah memenuhi sejumlah kebutuhan praktis masyarakat dalam melakukan seleksi kepribadian individu untuk berbagai kepentingan. Beberapa kepentingan tersebut antara lain memilih individu untuk ditempatkan pada posisi puncak diperusahaan , membantu siswa memilih karier yang sesuai dengan kepribadiannya, membantu menentukan jenis terapi yang sesuai dengan kepribadian pada individu yang mengalami gangguan emosi, atau membantu merehabilitasi narapidana sesuai dengan jenis kepribadiannya.

Ditinjau dari teknik yang digunakan untuk asesmen (pengukuran) dalam rangka mengeksplorasi kepribadian individu, ada 2 jenis teknik asesmen, yaitu : teknik proyektif dan teknik objektif.

1) Teknik proyektif

Teknik proyektif menurut Atkinson dkk. Merupakan suatu teknik asesmen kepribadian melalui penggalian imajinasi individual melalui stimulus yang tidak jelas dan ambiguous (bermakna ganda). Teknik ini didasari asumsi bahwa orang mengungkapkan sesuatu tentang dirinya sendiri melalui pembentukan imajinatif. Beberapa teknik proyektif untuk mengungkapkan kepribadian antara lain ;

a. Tes Roschach

Tes ini dikembangkan oleh dokter psikistrik Swiss, Herman Roschach pada tahun 1920-an, terdiri dari 10 kartu yang masing-masing menampilkan bercak tinta yang agak kompleks. Sebagian bercak itu berwarna, dan sebagian lagi hitam dan putih.

Secara teknis pelaksanaan tes ini adalah subjek diminta melihat pada satu kartu dan mengatakan seperti apa bercak tinta itu. Setelah subjek menyelesaikan kesepuluh kartu, pemeriksa biasanya meninjau tiap-tiap jawaban, sambil meminta subjek menjelaskan sebagian responnya dan mengatakan ciri mana dari bercak itu yang memberikan kesan khusus. Respon subjek dapat dinilai melalui berbagai cara. Tiga kategori utama adalah lokasi, determinan, dan isi. Sebagian besar pengujian juga menilai respons menurut frekuensi kejadian, misalnya respons dikatakan sebagai respons yang populer jika banyak subjek yang menilai bercak dengan penilaian yang sama.

b. Tes melengkapi gambar (the Drawing Completion Test)

Merupakan bentuk asesmen (pengukuran) kepribadian yang dikembangkan oleh Ehrig Wartegg dan Marian Kinget dengan menggunakan gambar-gambar yang menjadi sarana tes. Sarana ini berisi sejumlah elemen grafis kecil yang berfungsi sebagai suatu seri tema-tema formal yang harus dikembangkan dan diselesaikan oleh subjek menurut cara subjek sendiri. Selanjutnya gambar yang dihasilkan oleh subjek kemudian dianalisis sesuai dengan sejumlah kriteria, bentuk, dan isi. Produk yang dihasilkan oleh individu yang di tes melalui tes ini hanya dilihat berkenaan dengan ciri-ciri ekspresif dan proyektif dan tidak dilihat dari nilai seninya.

Kepribadian tercermin dalam hasil eksplorasi struktur kepribadian yang sering disebut sebagai fungsi- fungsi dasar, yaitu imajinasi, emosi, dinamisme, kontrol, dan fungsi diri terhadap realitas yang terdapat pada semua individu tetapi dengan intensitas yang berbeda-beda dan interrelasi yang berlainan.

Selain mengeksplorasi struktur kepribadian, tes ini juga melihat cara berfungsi (functioning) individu, baik secara normal maupun ab-normal.

Bagi subjek, tes ini memiliki fungsi diagnostik yang memadai karena sangat besar kemungkinan bagi subjek untuk melakukan asosiasi bebas dan ekspresi bebas karena materi tes tidak berstruktur, elemen grafis sangat sederhana dan ruang yang digunakan sangat terbatas. Di samping itu tes ini juga tidak mengancam subjek karena penampilannya bersifat sederhana dan netral.

c. TAT (Thematic Apperception Test)

Tes ini dikembangkan oleh Henry Murray (TAT) di Harvard University pada tahun 1930-an. Pada tes ini subjek ditunjukkan sekitar 20 gambar ambiguous (memiliki banyak arti) yang menampilkan manusia atau pemandangan dan diminta membuat cerita tentang apa yang terdapat dalam gambar. Subjek didorong untuk membebaskan imajinasinya dan mengatakan cerita apa saja yang muncul dipikirannya.

Dalam menganalisis respon terhadap kartu TAT, ahli psikologi melihat tema berulang yang dapat mengungkapkan kebutuhan, motif, atau karakteristik cara seseorang dalam melakukan hubungan antar pribadi.

2) Tes objektif

Tes objektif menurut Samuel (1981) merupakan salah satu teknik asesmen (pengukuran) kepribadian dengan menggunakan pertanyaan –pertanyaan yang terstruktur dan dapat dinilai secara objektif. Syarat mutlak dari pengukuran kepribadian secara objektif ini adalah keterandalan (reliability) dan keabsahan (validity).

Keterandalan berarti bahwa metode penilaian kepribadian yang digunakan harus memberi hasil yang dapat diulang (direproduksi) dan konsisten. Keterandalan biasanya dinilai dengan mengkorelasikan dua nilai, misalnya tes yang sama diberikan kepada kelompok orang yang sama pada dua kesempatan, maka nilai pada kesempatan pertama tersebut harus berkorelasi tinggi dengan nilai pada tes kedua.

Dengan demikian maka tes dikatakan memiliki stabilitas temporal atau test-retest reliability.

Keabsahan berarti sejauh mana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk mendapatkan keabsahan tes adalah dengan cara mengkorelasikan nilai tes dengan kriteria eksternal.

Beberapa bentuk penilai kepribadian yang bersifat objektif antara lain :

a) Inventory Kepribadian

Inventory kepribadian adalah kuesioner di mana individu melaporkan reaksi atau perasaannya dalam situasi tertentu. Kuesioner ini mirip dengan wawancara terstruktur yang memberikan pertanyaan yang sama pada setiap orang dan jawabannya biasanya dalam bentuk yang mudah dinilai. Inventory kepribadian dirancang untuk menilai dimensi tunggal dari kepribadian misalnya inventory kecemasan, inventory tentang penerimaan diri atau beberapa trait kepribadian secara keseluruhan.

Salah satu inventory yang banyak digunakan adalah :

1) Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI)

Inventory ini terdiri dari kurang lebih 550 pertanyaan tentang sikap, reaksi emosional, gejala fisik dan psikologis, serta pengalaman masa lalu individu. Dalam inventory ini subjek diminta untuk menjawab tiap pertanyaan dengan menjawab benar, salah, atau tidak dapat mengatakan. Jawaban mendapat nilai menurut kesesuaian dengan jawaban yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki masalah psikologi.

2) Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)

Tes kepribadian ini diciptakan oleh Allen L Edwards dengan banyak berkaitan dengan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Henry A Murray. Tes ini banyak mengungkap faktor kepribadian yang ada pada manusia sehingga sebagai konsekuensinya memerlukan waktu yang relatif lama untuk mengerjakannya.

Tes kepribadian ini terdiri dari 225 item yang masing-masing item terdiri dari 2 pernyataan (A dan B), subjek diminta memilih satu diantara 2 pernyataan tersebut

yang sesuai dengan dirinya, dan bukan memilih yang dianggap umum atau wajar oleh masyarakat.

b) Q Sort

Teknik penilaian kepribadian ini mula-mula digunakan oleh Carl Rogers dalam upaya melakukan penilaian fenomenologis terhadap konsep individu. Merupakan salah satu jenis penilaian kepribadian dengan cara meminta orang yang mengenal, baik individu yang dinilai untuk menilai kepribadiannya di skala tertentu.

Dalam teknik Q sort penilai mendapat setumpuk kartu, masing-masing mengandung pernyataan kepribadian dan diminta mendeskripsikan kepribadian seseorang dengan memilah kartu-kartu itu ke dalam tumpukan. Penilai menempatkan pernyataan yang paling tidak deskriptif di tumpukan kartu sebelah kiri dan yang paling deskriptif di tumpukan 9 di kanan. Pernyataan lain di tumpukan tengah, dengan demikian memberikan tiap butir Q suatu nilai yang terentang dari 1 sampai 9.

B. Penilaian kepribadian yang bersifat pra-ilmiah

Usaha-usaha untuk menyusun teori maupun konsep yang utuh dalam rangka menjelaskan perilaku manusia sudah sejak lama dilakukan orang dan terus menerus dilakukan dan diperbaiki secara bertahap karena disadari pentingnya teori dan konsep yang utuh tentang perilaku manusia untuk kepentingan kehidupan manusia itu sendiri.

Hasil dari usaha-usaha penyusunan teori maupun konsep ini ada yang nilai ilmiahnya masih jauh dari memadai dan karenanya dapat disebut dengan usaha-usaha yang masih bersifat pra-ilmiah. Usaha-usaha yang bersifat pra-ilmiah merupakan usaha-usaha dalam memahami tingkah laku manusia yang belum dilandasi oleh upaya-upaya pembuktian yang dapat dipercaya akan tetapi hanya berdasar keyakinan dan kepercayaan yang muncul dari pengalaman yang dialami.

Adapun usaha-usaha ini menurut Suryabrata terwujud dalam berbagai bentuk, yaitu;

a. Chirologi

Dasar pemikiran dari usaha pemahaman atas tingkah laku manusia lewat cara ini adalah adanya kenyataan bahwa gurat-gurat tangan pada diri tiap orang berbeda-

beda, dengan demikian, orang dapat mengenal sifat-sifat manusia melalui guratan tangan masing-masing yang berbeda satu sama lain. Usaha ini tergolong masih sangat dangkal karena hanya memperhatikan satu aspek saja yaitu melalui guratan tangan, padahal pada kenyataannya usaha pemahaman tingkah laku manusia melalui guratan tangan manusia ini menuntut kejelian tinggi dan menyeluruh terhadap semua bagian guratan tangan.

b. Astrologi atau ilmu perbintangan

Ini merupakan cara melihat kecenderungan tingkah laku manusia berdasarkan posisi manusia terhadap benda-benda kosmis (angkasa) pada saat dilahirkan. Pada waktu seseorang dilahirkan, maka posisinya terhadap benda kosmis tertentu di angkasa menentukan sifat-sifat khas yang dimiliki sepanjang hidupnya.

c. Grafologi atau ilmu tentang tulisan tangan

Kecenderungan tingkah laku manusia menurut grafologi adalah bahwa segala gerakan tingkah laku manusia merupakan ekspresi dari kehidupan jiwanya. Salah satu bentuk gerakan yang dikaji dalam pandangan grafologi adalah hasil dari gerakan menulis. Dengan mengetahui keadaan khusus tulisan tangan seseorang, maka akan dapat diperoleh gambaran tentang kecenderungan tingkah lakunya.

d. Physiognomi atau ilmu tentang wajah

Kecenderungan tingkah laku manusia menurut physiognomi ditentukan oleh keadaan wajahnya. Dasar pemikiran dari pandangan ini adalah adanya keyakinan bahwa ada hubungan erat antara keadaan wajah dengan kepribadian, dalam arti wajah seseorang dapat menginterpretasikan apa yang terkandung dalam jiwanya. Usaha pemahaman tingkah laku melalui cara ini tidak memiliki bukti-bukti ilmiah yang valid dan reliabel.

e. Phrenologi atau ilmu tentang tengkorak

Menurut pengetahuan ini kecenderungan tingkah laku seseorang dapat diketahui dari keadaan tengkorak kepalanya. Dasar pikiran dari ajaran ini adalah bahwa tiap-tiap fungsi atau kecakapan mempunyai pusatnya di otak. Dan akan terjadi pembesaran berupa tonjolan-tonjolan pada bagian otak tertentu yang merupakan pusat dari sifat-sifat yang menonjol. Dengan mengukur secara teliti tonjola-tonjolan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan tentang kecakapan-kecakapan atau sifat-sifat dari orang yang diteliti.

f. Onycology atau ilmu tentang kuku

Pengetahuan ini berusaha memahami kepribadian seseorang atas dasar keadaan kuku-kukunya. Kuku di ujung jari mempunyai hubungan erat dengan susunan saraf yang memiliki cabang terhalus di ujung pucuk jari. Warna serta bentuk kuku dapat menjadi landasan mengenal kepribadian seseorang.

C. Penilaian Kepribadian yang Lebih Tinggi Nilainya

Berbeda dengan usaha pemahaman tingkah laku yang bersifat pra-ilmiah dengan kecenderungan saling lepas satu sama lain, pada usaha-usaha pemahaman tingkah laku yang lebih tinggi nilainya ini terdapat hubungan antara satu usaha dengan usaha yang lain.

Usaha yang tergolong merupakan usaha yang lebih tinggi nilainya daripada usaha-usaha yang bersifat pra-ilmiah adalah pemahaman tingkah laku manusia melalui teori tipologi. Menurut Sujanto dkk. Tipologi merupakan suatu cara menggolong-golongkan sejumlah orang yang dipandang memiliki tipe yang hampir bersamaan. Pandangan ini didasari asumsi bahwa manusia merupakan kesatuan psikopisis, yaitu merupakan kesatuan antara jasmani dan rohani yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, jasmani atau fisik seseorang menentukan karakter atau kecenderungan tingkah laku seseorang dan sebaliknya, kecenderungan tingkah laku seseorang juga tereksprei dalam keadaan jasmaninya.

Ada beberapa jenis tipologi berdasarkan peninjauannya, diantaranya yaitu :

1. Tipologi konstitusi fisik

Dasar pemikiran dari pandangan ini adalah bahwa keadaan tubuh baik yang tampak berupa bentuk penampilan fisik seseorang maupun yang tidak tampak antara lain berupa saraf, otak, kelenjar- kelenjar, jenis darah dan tekanannya, banyaknya cairan dalam tubuh, homogenitas dari percampuran zat-zat cair dalam tubuh, dan lain sebagainya menentukan ciri pribadi seseorang.

Ada beberapa pandangan yang tergolong pandangan tipologi konstitusi fisik, antara lain;

a. Tipologi Hypocrates-Galenus

Tipologi ini dikemukakan oleh Galenus sebagai penerusan dari pendapat Hypocrates yang berpendapat bahwa di dalam tubuh manusia terdapat empat zat cair yang memiliki sifat-sifat yang berlainan, yaitu: darah yang bersifat panas, lendir yang bersifat dingin, empedu kuning yang bersifat ringan, dan empedu hitam yang bersifat basah. Selanjutnya, Galenus menggunakan empat cairan yang terdapat dalam tubuh manusia berupa: darah, lendir, empedu kuning, dan empedu hitam, sebagai dasar untuk menggolongkan tipe manusia.

Adapun empat macam tipe manusia di atas, yaitu;

1. Tipe sanguinis yaitu memiliki kadar darah (sanguine) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang yang bertipe ini adalah ekspansif, lincah, selalu riang, optimis, dan mudah tersenyum.
2. Tipe phlegmatis. Orang yang bertipe ini memiliki kadar lendir (flegma) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri orang yang bertipe ini adalah plastis, tenang, dingin, sabar, dan tidak mudah terpengaruh.
3. Tipe choleric yaitu tipe orang yang memiliki banyak kadar empedu kuning (flegma) di dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang yang bertipe ini adalah garang, lekas marah, mudah tersinggung, pendendam, dan serius.
4. Tipe melancholic yaitu tipe orang yang memiliki banyak kadar empedu hitam (melanchole) di dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang yang bertipe ini adalah kaku, muram, pesimis, dan penakut.

b. Tipologi Kretschmer

Kretschmer seorang dokter jiwa berkebangsaan Jerman. Dari pengalaman-pengalamannya selama bekerja, ia menyimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara bentuk tubuh dengan sifat temperamen seseorang. Tipologi yang dikemukakannya ada 2 yaitu meliputi tipologi berdasar konstotusi fisik yang terbagi atas empat dan tipologi berdasar psikis yang terbagi atas dua.

Tipologi berdasar konstitusi fisik meliputi;

- a. Tipe piknis.dengan ciri bentuk badan bulat, pendek, perut gendut, wajah bundar, badan berlemak, dan dada berisi.
- b. Tipe asthenis atau leptosom. Dengan ciri bentuk badan langsing, anggota badan serba panjang, dada rata, kepala kecil, dan wajah sempit.
- c. Tipe atletis. Dengan ciri bentuk badan merupakan campuran antara piknis dan asthenis.
- d. Tipe displastis. Dengan ciri bentuk badan tinggi besar sekali atau kecil dan pendek.

Tipologi yang berdasar konstitusi psikis meliputi;

1. Schizothym, memiliki sifat sukar bergaul, tidak memiliki banyak teman, dan egois.
2. Cyclothym, memiliki sifat mudah bergaul dan banyak teman.

Antara tipologi fisik dan tipologi psikis ini saling memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Adapun hubungan tersebut adalah bahwa orang yang bersifat Schizothym memiliki bentuk badan yang elastis, asthenis, dan displasti. Sedangkan orang yang bertipe cyclothym dimiliki oleh orang yang memiliki konstitusi fisik piknis.

c. Tipologi Sigaud

Sigaud menyusun tipologinya atas 4 macam fungsi tubuh, yaitu motorik, pernafasan, pencernaan , dan susunan saraf sentral. Adapun penggolongan tipologi sigaud ini meliputi;

1. Tipe muscular.Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki fungsi motorik yang kuat. Dengan ciri-ciri anggota badan serba panjang, berspir, dan serba bersudut.
2. Tipe respiratoris. Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki fungsi pernafasan yang kuat. Ciri-cirinya yaitu bentuk badan membusung dan wajah melebar.
3. Tipe disgestif. Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki fungsi pencernaan yang kuat. Ciri-cirinya adalah perut besar dan pinggang lebar.
4. Tipe cerebral. Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki susunan saraf sentral yang kuat. Ciri-cirinya adalah langsing dan tulang tengkorak bagian atas besar sekali.

d. Tipologi sheldon

Tipologi sheldon dibedakan atas 2 bagian penting, yaitu : struktur fisik dan analisis kepribadian. Ditinjau dari struktur fisik ada 2 komponen fisik atau jasmani yang

menjadi dasar kepribadian manusia, yaitu komponen jasmani primer dan komponen jasmani sekunder.

Berdasarkan komponen jasmani primer yang merupakan dominasi alat-alat yang berasal dari lapisan tertentu dalam tubuh ada 3 tipe pokok manusia, yaitu :

1. Tipe endomorph, dengan ciri fisik gemuk, lembut, dan berat badan relatif rendah. Sifat-sifat dari tipe ini adalah tidak tegang, suka hiburan, gemar makan-makan, memiliki kebutuhan yang besar pada orang lain, dan mudah menyesuaikan diri. Pada tipe ini komponen primer yang dominan adalah viscerotonia yaitu alat pencernaan yang relatif besar, panjang, dan hati besar.
2. Tipe mesomorph, dengan ciri fisik kokoh, keras, otot kelihatan bersegi-segi, dan tahan sakit. Pada orang ini aktivitas ototnya lebih dominan, gemar pada kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dan ekspresi muscular. Pada tipe ini komponen primer yang dominan adalah somatonia yaitu anatomi dari struktur somatis. Sifat-sifat dari tipe ini adalah : gagah, perkasa, memiliki kebutuhan bergerak yang besar, suka terus terang, lantang, tampak lebih dewasa dari sebenarnya, dan bila menghadapi kesukaran butuh melakukan gerakan-gerakan tertentu.
3. Tipe ectomorph, dengan ciri fisik jangkung, dada kecil dan pipih, lemah, otot-otot hampir tidak tampak berkembang. Komponen primer yang dominan adalah cerebrotonia. Adapun sifat dari komponen ini adalah : sikap ragu-ragu, kurang gagah, reaksi cepat, kurang berani bergaul, suara kurang bebas, tidur kurang nyenyak, bila menghadapi kesukaran butuh mengasingkan diri, dan tampak lebih muda dari sebenarnya.
4. Tipe campuran yang meliputi ; tipe endomorph yang mesomorph, endomorph yang ectomorph, mesomorph yang endomorph, mesomorph yang ectomorph, ectomorph yang endomorph, dan ectomorph yang mesomorph.

Berdasarkan komponen jasmani sekunder, terdapat tiga tipe individu yaitu ;

- a. Dysplasia, menunjukkan adanya setiap ketidaktepatan dan ketidaklengkapan campuran ketiga komponen primer pada berbagai daerah tubuh. Pada tipe ini lebih banyak terdapat pada kaum wanita daripada kaum pria.
- b. Gynandromorphy, komponen ini menunjukkan sejauh mana jasmani memiliki sifat-sifat yang biasanya terdapat pada jenis kelamin lawannya. Pada orang laki-laki yang komponen gynandromorphy -nya tinggi akan berciri : bertubuh lembut, pinggul besar, dan memiliki sifat-sifat kewanitaan yang lain. Sedangkan pada wanita yang

komponen gynandromorphy-nya tinggi akan berciri kuat, bertubuh kasar, bahu bidang, dan memiliki sifat-sifat pria yang lain.

- c. Texture (tampilan)
- d. Komponen ini menunjukkan penampakan yang serba berkesinambungan dalam tubuh sehingga seseorang yang memiliki komponen tinggi akan nampak sempurna ketampanan atau kecantikannya.

2. Tipologi berdasar kebudayaan

Dasar pemikiran dari tipologi ini adalah bahwa kehidupan manusia dipengaruhi oleh kebudayaannya. Salah satu penggolongan tipe-tipe kepribadian manusia berdasar kebudayaan adalah tipologi kebudayaan yang dikemukakan oleh E. Spranger.

Menurut Spranger, kehidupan manusia dipengaruhi oleh 2 macam kehidupan jiwanya, yaitu jiwa objektif dan jiwa subjektif. Jiwa subjektif adalah jiwa tiap-tiap orang, sedangkan jiwa objektif adalah nilai-nilai kebudayaan yang besar sekali pengaruhnya pada jiwa subjektif.

Menurut Spranger, manusia dibedakan atas 6 nilai kebudayaan, yaitu: ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Dengan demikian terdapat 6 tipologi sesuai dengan nilai kebudayaan tersebut, yaitu:

- a. Manusia ekonomi, memiliki sifat senang bekerja, senang mengumpulkan harta, agak kikir, dan bangga dengan hartanya.
- b. Manusia politik, memiliki ciri ingin berkuasa, tidak ingin kaya, berusaha menguasai orang lain, dan kurang mencintai kebenaran.
- c. Manusia sosial, memiliki ciri senang berkorban, senang mengabdikan kepada Tuhan, mencintai masyarakat, dan pandai bergaul.
- d. Manusia pengetahuan, memiliki sifat senang membaca, gemar berfikir dan belajar, tidak ingin kaya, dan ingin serba tahu.
- e. Manusia seni, memiliki ciri senang bersahaja, senang menikmati keindahan, gemar mencipta, dan mudah bergaul dengan siapa saja.
- f. Manusia agama, memiliki ciri hidupnya hanya untuk Tuhan dan akhirat, senang membanemuka, kurang senang harta, dan senang menolong orang lain.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Jelaskan apa yang dimaksud asesmen kepribadian?
2. sebutkan dan jelaskan dua tipe asesmen?
3. jelaskan tentang penilaian yang bersifat pra ilm

BAB VII

MACAM-MACAM GANGGUAN KEPRIBADIAN

A. Gangguan Kebiasaan Dan Impuls

Berdasarkan buku saku "Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III dan DSM-5", gangguan kebiasaan dan impuls merupakan suatu gangguan kejiwaan yang ditandai oleh tindakan berulang yang tidak memiliki motivasi rasional secara jelas. Biasanya gangguan ini akan merugikan penderitanya sendiri dan bahkan dapat merugikan orang lain.

Tindakan yang disebabkan oleh gangguan ini merupakan tindakan yang tidak dapat dikendalikan oleh penderitanya. Sebelum melakukan tindakan tersebut, penderita akan merasa tegang dan akan merasa lega setelah berhasil melakukannya.

Gangguan kebiasaan dan impuls sendiri terbagi menjadi 5 jenis penyakit. Yuk kenali 5 jenis gangguan kebiasaan dan impuls berikut:

1. Intermittent explosive disorder

Intermittent explosive disorder ditandai dengan perilaku impulsif, agresif, kasar, atau ledakan verbal yang tiba-tiba dan terjadi berulang-ulang di mana penderita bereaksi terlalu berlebihan terhadap situasi tersebut. Contoh perilaku penderita *intermittent explosive disorder* yaitu kemarahan di perjalanan, kekerasan dalam rumah tangga, melempar ataupun menghancurkan benda.

Ledakan yang terputus-putus dan meledak-ledak ini dapat menyebabkan penderita sangat tertekan dan berdampak negatif pada hubungan dan pekerjaan, serta dapat menimbulkan konsekuensi hukum dan keuangan.

Intermittent explosive disorder adalah gangguan kronis yang dapat berlanjut selama bertahun-tahun, meskipun tingkat keparahan gejalanya dapat menurun seiring bertambahnya usia.

2. Judi Patologis

Masih berdasarkan buku saku "Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III dan DSM-5", judi patologis merupakan suatu penyakit mental yang ditandai dengan adanya kebutuhan untuk mempertaruhkan uang dalam jumlah yang semakin banyak dari waktu ke waktu. Saat berusaha untuk berhenti, penderita akan merasa gelisah.

Orang yang menderita judi patologis biasanya akan berjudi secara berulang yang menetap (*persistently repeated gambling*), yang berlanjut dan seringkali meningkat meskipun ada konsekuensi sosial yang merugikan seperti menjadi miskin, hubungan dalam keluarga terganggu, dan kekacauan kehidupan pribadi.

3. Piromania

Dilansir dari laman *psychologytoday.com*, piromania adalah kelainan jiwa yang jarang ditemui di mana kelainan ini ditandai dengan pembakaran yang disengaja dan berulang. Orang dengan piromania sangat terpesona oleh api. Mereka akan mengalami kepuasan atau pelepasan ketegangan batin yang menumpuk begitu api dinyalakan.

‘/

C. Gangguan Identitas Jenis Dan Kelamin

1. Definisi

Gangguan identitas jenis kelamin ditandai oleh perasaan kegelisahan yang dimiliki seseorang terhadap jenis kelamin biologisnya sendiri atau peran jenis

kelamin seksnya sendiri. Identitas jenis kelamin (*gender identity*) : keadaan psikologis yang mencerminkan perasaan dalam (*inner sense*) diri seseorang sebagai laki-laki atau perempuan. Identitas jenis kelamin didasarkan pada sikap, pola perilaku atau atribut lain yang ditentukan secara cultural yang biasanya berhubungan dengan maskulinitas atau feminitas. Peran jenis kelamin (*gender role*) : pola perilaku eksternal yang mencerminkan perasaan dalam (*inner sense*) dari identitas jenis kelamin. Citra kewanitaan atau kekelakian dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam situasi ideal, identitas jenis kelamin dan peran jenis kelamin adalah sejalan. Perkelaminan (*sex*) : perkelaminan biologis, yang terbatas pada karakteristik seseorang apakah laki-laki atau perempuan (misal penis atau vagina). Orientasi seksual : kecenderungan respon erotik seseorang (contoh homoseksual atau heteroseksual).

2. EPIDEMIOLOGI

Hampir tak ada informasi tentang prevalensi gangguan identitas jenis kelamin. Perkiraan hanya didasarkan jumlah orang yang meminta upaya pembedahan jenis kelamin, yang didominasi laki-laki. Kerentanan laki-laki lebih tinggi terhadap gangguan identitas jenis kelamin.

3. ETIOLOGI

- a) Faktor biologis : Kelelakian atau maskulinitas tergantung pada androgen janin atau perinatal. Steroid sex mempengaruhi ekspresi perilaku seksual pada laki-laki atau wanita yang matur. Testosteron meningkatkan libido dan agresivitas pada wanita sedangkan estrogen dapat menurunkan libido dan agresivitas pada laki-laki.
- b) Faktor Psikososial : Pembentukan identitas jenis kelamin dipengaruhi interaksi temperamen anak dengan kualitas dan sikap orang tua. Peran-peran jenis kelamin adalah dipelajari. Menurut Freud, masalah identitas jenis kelamin disebabkan konflik dalam segitiga oedipal. Bila mempengaruhi cinta anak pada orang tua dengan jenis kelamin berlawanan dan identifikasi dengan orang tua dengan jenis kelamin sama maka akan mengganggu identitasnya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Sebutkan Dan Jelaskan Macam-Macam Gangguan Kepribadian?
2. Jelaskan Tentang Gangguan Identitas Jenis Kelamin?

BAB VIII

TEORI KEPRIBADIAN BERDASARKAN ALIRAN PSIKOANALISA

Psikoanalisa adalah sistem menyeluruh dalam psikologi yang dikembangkan oleh Freud secara bertahap ketika ia menangani orang yang mengalami neurosis dan masalah mental lainnya. Teori Kepribadian Psikoanalisa merupakan salah satu aliran utama dalam sejarah psikologi. Psikoanalisa adalah sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia, dan metode psikoterapi. Secara historis Psikoanalisa adalah aliran pertama dari tiga aliran utama psikologi.

Menurut Freud, lapisan kesadaran jiwa itu kecil, dan analisis terhadapnya tidak dapat menerangkan masalah tingkah laku seluruhnya. Freud juga berpendapat bahwa energi jiwa itu terdapat didalam ketidaksadaran, yang berupa insting-insting atau dorongan-dorongan (Fudyartanta, 2005: 89).

Freud membandingkan jiwa dengan gunung es dimana bagian lebih kecil yang muncul di permukaan air menggambarkan daerah kesadaran, sedangkan massa yang jauh lebih besar di bawah permukaan air menggambarkan daerah ketidaksadaran (Koswara, 1991: 60). Di dalam daerah ketidaksadaran itu ditemukan dorongan-dorongan, nafsu-nafsu, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang ditekan.

A. Tingkat Kehidupan Mental

Menurut Freud dalam buku *Theorys of Personality* (Feist, Jess dan Gregory J. Feist, 2008: 22), kehidupan mental dibagi menjadi dua tingkatan yaitu alam bawah sadar (*unconscious*) dan alam sadar (*conscious*). Alam sadar sendiri memiliki dua lagi tingkatan yang berbeda, yakni alam bawah sadar sesungguhnya dan ambang-kesadaran (*preconscious*).

Latipun (2010; 47) menyatakan bahwa tingkat kehidupan mental dapat disebut juga teori topografi yaitu merupakan teori psikonalisis yang menjelaskan tentang kepribadian manusia yang terdiri dari sub-subsistem. Bagi Freud kepribadian manusia berhubungan dengan alam kesadaran (*awareness*). Alam kesadaran terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Alam sadar adalah bagian kesadaran yang memiliki fungsi mengingat, menyadari dan merasakan sesuatu secara sadar. Alam sadar ini memiliki ruang yang terbatas dan saat individu menyadari berbagai rangsangan yang ada di sekitar kita.
2. Alam prasadar yaitu bagian dasar yang menyimpan ide, ingatan dan perasaan yang berfungsi mengantarkan ide, ingatan dan perasaan tersebut ke alam sadar jika kita berusaha mengingatnya kembali.
3. Alam bawah sadar adalah bagian dari dunia kesadaran yang terbesar dan sebagian besar yang terpenting dari struktur psikis, karena segenap pikiran dan perasaan yang dialami sepanjang hidupnya yang tidak dapat disadari lagi akan tersimpan didalamnya.

B. Struktur Kepribadian

Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dipandang sebagai stuktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yaitu id, ego, dan superego (Supratiknya, 1993: 32). Ketiga unsur atau sistem tersebut adalah sebagai berikut :

- **Id**

Id (istilah Freud: *das Es*) adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang didalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem yang lainnya, id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

- **Ego**

Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Apabila dikaitkan dengan contoh orang yang sedang lapar, maka bisa diterapkan bahwa ego bertindak sebagai penunjuk atau pengarah kepada orang yang sedang lapar ini kepada makanan.

- **Superego**

Superego (istilah Freud: das Ueberich) adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik-buruk). Menurut Freud, superego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah figur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu tersebut seperti orang tua dan guru (Supratiknya, 1993: 35).

Adapun fungsi utama dari superego adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pengendali dorongan-dorongan atau impuls-impuls naluri id agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat.
- 2) Mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan.
- 3) Mendorong individu kepada kesempurnaan.

C. Dinamika Kepribadian

- **Dorongan-Dorongan (*Drives*)**

Menurut Freud (1933/1964) dalam buku *Theorys of Personality* (Feist, Jess dan Gregory J. Feist, 2008: 29), beragam dorongan dapat dikelompokkan menjadi dua kubu utama : seks atau Eros, dan agresif, distraksi atau Thanatos. Dorongan-dorongan ini berakar dalam Id. Namun, mereka tunduk pada pengontrolan Ego. Dorongan memiliki bentuk energy psikisnya sendiri : Freud menggunakan kata Libido untuk energy dorongan seksual. Namun, energy bagi dorongan agresif masih belum dinaminya.

- *Seks*

Tujuan dari dorongan seksual adalah kesenangan namun, kesenangan ini tidak terbatas hanya pada kesenangan genital semata. Tujuan akhir dorongan seksual (

pengurangan tegangan seksual) tidak dapat diubah namun, jalan untuk mencapai tujuan ini bisa beragam. Fleksibilitas objek seksual atau pribadi seksual dapat mengenakan samara Eros yang lebih jauh. Objek erotis dapat ditransformasikan atau dipindahkan dengan mudah. Sebagai contoh, seorang bayi yang dipaksa terlalu cepat untuk lepas dari putting ibunya sebagai objek seksual mungkin akan menggantinya dengan jempol tangan sebagai objek kesenangannya. Namun, seks sendiri dapat mengambil banyak bentuk yang lain, seperti Narsisisme, cinta, sadisme, dan masokhisme. Dua yang terakhir ini memiliki komponen dorongan agresif.

- *Agresi*

Tujuan dari dorongan destruktif, menurut Freud, adalah mengembalikan organism pada kondisi anorganis. Dorongan agresif juga menjelaskan kebutuhan atas penghalang-penghalang yang sudah dibangun manusia untuk mengendalikan agresi.

Contohnya perintah seperti “kasihilah sesamamu seperti kamu mengasihi dirimu sendiri”.

1. **Kecemasan (*anxiety*)**

Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu. Freud (1933/1964) menekankan bahwa ini adalah kondisi yang tidak menyenangkan, bersifat emosional, dan sangat terasa kekuatannya, disertai sebuah sensasi fisik yang memperingatkan seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat.

Ada tiga macam kecemasan :

- **Kecemasan Neurotis**

Kecemasan neurotis adalah ketakutan terhadap tidak terkendalinya naluri-naluri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang bisa mendatangkan hukuman bagi dirinya sendiri. Contohnya adalah seseorang akan mengalami kecemasan ini karena kehadiran seorang guru, majikan, atau figure otoritas lain.

- **Kecemasan Moralistic**

Kecemasan moralistic adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Kecemasan ini bersal dari konflik antara ego dan superego. Kecemasan moralistic contohnya, akan muncul dari godaan seksual jika seorang anak percaya bahwa menyerah pada godaan akan membuat dirinya keliru secara moral. Namun, kecemasan moralistic

juga bisa muncul akibat kegagalan untuk bersikap secara konsisten dengan apa yang dianggap benar secara moral, contohnya gagal merawat orang tua yang sudah lanjut usia.

- **Kecemasan Realistis**

Kecemasan realistis adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada. Contohnya, kita dapat mengalami kecemasan realistis ketika berkendara di lalu lintas yang padat dan bergerak cepat di sebuah kota yang belum kita kenal. Kecemasan realistis ini berbeda dari rasa takut karena rasa takut tidak perlu melibatkan suatu objek spesifik yang menakutkan, contohnya jika sepeda motor kita tiba-tiba terpeleseta dan lepas kendali di atas sebuah jalan tol yang bersalju.

Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme penjagaan ego karena dia memberi sinyal bahwa bahaya tertentu sedang mendekat (Freud, 1933/1945). Contohnya, sebuah mimpi kecemasan yang memberi sinyal kepada sensor kita mengenai bahaya yang sedang mendekat akan mengambil bentuk samaran imaji-imaji mimpi sebaik-baiknya.

D. Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan merupakan suatu cara ekstrem yang ditempuh oleh ego untuk menghilangkan tekanan kecemasan yang berlebihan-lebihan. Pertahanan-pertahanan pokok tersebut adalah represi, proyeksi, pembentukan reaksi, fiksasi, dan regresi (Anna Freud, 1946). Menurut Supratiknya (1993: 86), semua mekanisme pertahanan tersebut mempunyai dua ciri umum yaitu :

1. Mereka menyangkal, memalsukan, atau mendistorsikan kenyataan.
2. Mereka bekerja secara tak sadar sehingga orangnya tidak tahu apa yang sedang terjadi.

Dalam Latipun (2010; 51) Freud mengemukakan banyak bentuk mekanisme pertahanan diri yang dimanifestasikan dalam perilaku dan bentuknya bermacam-macam. Adapun bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri tersebut sebagai berikut:

1. Distorsi merupakan pertahanan yang dilakukan dengan melakukan penyangkalan terhadap kenyataan hidupnya dan tujuan untuk menghindari kecemasannya.
2. Proyeksi merupakan upaya menyalahkan orang lain atas kesalahan dirinya sendiri atau melemparkan keinginannya yang tidak baik kepada orang lain.
3. Regresi adalah secara tidak sadar memunculkan perilaku yang tidak matang, yaitu mundur ke fase perkembangan yang sebelumnya dipandang tidak terlalu berat tuntutan.
4. Rasionalisasi artinya membuat-buat alasan yang tampak masuk akal guna membenarkan tindakannya yang salah atau meminimalkan konsekuensi kejiwaan yang didapat karena kesalahannya, sehingga apa yang dialami dapat diterima orang lain dan terhindar dari rasa cemas.
5. Sublimasi merupakan mengganti dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima secara sosial ke bentuk yang bisa diterima secara sosial.
6. Salah sasaran (displacement) merupakan menggantikan perasaan bermusuhan atau agresivitasnya dari sumber-sumber aslinya ke orang atau obyek lain yang biasanya kurang penting.
7. Identifikasi merupakan menambah harga diri dengan cara menyamakan dirinya dengan orang lain yang mempunyai nama.
8. Kompensasi yaitu menutupi kelemahan dengan jalan memuaskan atau menunjukkan sifat tertentu secara berlebihan karena frustrasi dalam bidang lain.

E. Perkembangan Kepribadian

Tahap-tahap perkembangan menurut Freud ada empat, yaitu (Supratiknya, 1993: 90)

• Tahap Oral

Pada tahap ini berlangsung kira-kira selama satu tahun. Mulut merupakan daerah pokok kegiatan dinamik. Sumber kenikmatan pokok yang berasal dari mulut adalah makanan. Makan meliputi stimulasi sentuhan terhadap bibir dan rongga mulut, serta menelan atau jika makanan itu tidak menyenangkan, maka memuntahkan keluar. Kemudian setelah gigi tumbuh maka mulut dipakai untuk menggigit dan mengunyah. Dua macam aktifitas oral ini, yaitu menelan makanan dan menggigit merupakan prototipe bagi banyak ciri karakter yang berkembang di kemudian hari.

- **Tahap Anal**

Setelah makanan dicernakan, maka sisa-sisa makanan menumpuk diujung bawah dari usus dan secara refleks akan dilepaskan keluar apabila tekanan pada otot lingkaran dubur mencapai taraf tertentu. Pengeluaran feses menghilangkan sumber ketidaknyamanan dan menimbulkan perasaan lega. Ketika pembiasaan akan kebersihan dimulai, biasanya selama umur dua tahun, anak mendapatkan pengalaman pertama yang menentukan tentang pengaturan atas suatu impuls instingtual oleh pihak luar. Hal ini tergantung pada cara-cara khusus pembiasaan akan kebersihan yang diterapkan ibu. Apabila cara-cara ibu sangat keras, anak bisa menahan fesesnya dan mengalami sembelit. Atau karena himpitan cara yang represif itu, anak bisa melampiaskan kemarahannya dengan membuang feses pada saat-saat yang tidak tepat. Sebaliknya, apabila ibu adalah tipe orang yang sabar, mau membujuk anak untuk buang air besar dan memuji secara berlebih-lebihan kalau si anak berbuat demikian, maka anak akan memperoleh pengertian bahwa aktifitas mengeluarkan feses itu adalah sangat penting.

- **Tahap Phalik**

Selama tahap perkembangan kepribadian ini yang menjadi pusat dinamika adalah perasaan-perasaan seksual dan agresif berkaitan dengan mulai berfungsinya organ-organ genital. Tingkah laku anak pada tahap ini yaitu usia tiga sampai lima tahun banyak ditandai oleh bekerjanya kompleks Oedipus. Kompleks Oedipus meliputi kateksis seksual terhadap orang tua yang berlainan jenis serta kateksis permusuhan terhadap orang tua sejenis. Anak laki-laki ingin memiliki ibunya dan menyingkirkan ayahnya sedangkan anak perempuan ingin memiliki ayahnya dan menyingkirkan ibunya. Perasaan-perasaan ini menyatakan diri dalam khayalan pada waktu anak melakukan masturbasi dan dalam bentuk pergantian antara sikap cinta dan sikap melawan terhadap kedua orang tuanya. Tahap-tahap oral, anal, dan phalik, disebut dengan tahap-tahap pragenital.

- **Tahap laten**

Tahapan ini berlangsung antara kira-kira usia 6 tahun dan masa pubertas. Merupakan tahap yang paling baik dalam perkembangan kecerdasan (masa sekolah), dan dalam tahap ini seksualitas seakan-akan mengendap, tidak lagi aktif dan menjadi laten.

- **Tahap Genital**

Anak memasuki periode laten yang cukup lama, yang secara dinamis disebut tahun-tahun yang tenang. Selama periode ini, impuls-impuls cenderung berada dalam keadaan direpresikan. Munculnya kembali dinamika pada masa adolesen yang dinamis mengaktifkan kembali impuls-impuls pragenital, apabila impuls-impuls ini berhasil dipindahkan dan disublimasikan oleh ego maka sampailah orang pada tahap kematangan yang merupakan tahap akhir, yaitu tahap genital. Fungsi biologis pokok dari tahap genital ini adalah ialah reproduksi. Aspek-aspek psikologis membantu mencapai tujuan ini dengan cara memberikan stabilitas dan keamanan sampai batas tertentu.

F. Aplikasi Teori Psikoanalisa

Pertama, konsep kunci bahwa "manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan". Konsep ini dapat dikembangkan dalam proses bimbingan, dengan melihat hakikatnya manusia itu memiliki kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan dasar.

Kedua, konsep kunci tentang "kecemasan" yang dimiliki manusia dapat digunakan sebagai wahana pencapaian tujuan bimbingan, yakni membantu individu supaya mengerti dirinya dan lingkungannya; mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidup secara bijaksana; mampu mengembangkan kemampuan dan kesanggupan, memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya; mampu mengelola aktivitasnya sehari-hari dengan baik dan bijaksana; mampu memahami dan bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dalam masyarakatnya.

Ketiga, konsep psikolanalisis yang menekankan pengaruh masa lalu (masa kecil) terhadap perjalanan manusia. Walaupun banyak para ahli yang mengkritik, namun dalam beberapa hal konsep ini sesuai dengan konsep pembinaan dini bagi anak-anak dalam pembentukan moral individual. Dalam sistem pembinaan akhlak individual, Islam menganjurkan agar keluarga dapat melatih dan membiasakan anak-anaknya

agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan norma agama dan sosial. Norma-norma ini tidak bisa datang sendiri, akan tetapi melalui proses interaksi yang panjang dari dalam lingkungannya.

Keempat, teori Freud tentang “tahapan perkembangan kepribadian individu” dapat digunakan dalam proses bimbingan, baik sebagai materi maupun pendekatan. Konsep ini memberi arti bahwa materi, metode dan pola bimbingan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kepribadian individu, karena pada setiap tahapan itu memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Oleh karena itu konselor yang melakukan bimbingan haruslah selalu melihat tahapan-tahapan perkembangan ini, bila ingin bimbingannya menjadi efektif.

Kelima, konsep Freud tentang “ketidaksadaran” dapat digunakan dalam proses bimbingan yang dilakukan pada individu dengan harapan dapat mengurangi impuls-impuls dorongan Id yang bersifat irrasional sehingga berubah menjadi rasional.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1. Apa yang dimaksud dengan psikoanalisa**
- 2. Freud membandingkan jiwa dengan gunung es dimana bagian lebih kecil yang muncul di permukaan air menggambarkan daerah kesadaran, sedangkan massa yang jauh lebih besar di bawah permukaan air menggambarkan daerah ketidaksadaran, jelaskan pendapat Freud tersebut dengan pemikiran anda ?**

BAB IX

TEORI KEPRIBADIAN BERDASARKAN ALIRAN KOGNITIF DAN BEHAVIORISTIK

A. Psikologi Kepribadian Kognitif

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Teori kognitif merupakan proses untuk mengetahui sesuatu atau belajar yang dipandang sebagai suatu usaha untuk memahami sesuatu. Pengertian lain menyebutkan bahwa teori kognitif merupakan cara mempersepsikan dan menyusun

informasi yang berasal dari lingkungan sekitar yang dilakukan secara aktif oleh seorang pembelajar. Cara aktif yang dilakukan dapat berupa mencari pengalaman baru, memecahkan suatu masalah, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempratekkan, mengabaikan respon-respon guna mencapai tujuan. Pada teori kognitif pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap perolehan pengetahuan baru dipelajari.

Adapun teori yang sangat berkaitan erat dengan teori kognitif adalah teori pemrosesan informasi karena menurut teori ini setelah proses pembelajaran ada proses pengolahan informasi di dalam otak manusia yang dimulai dari pengamatan seseorang terhadap informasi yang berada di lingkungannya, kemudian informasi tersebut diterima oleh reseptor-reseptor yang berupa simbol-simbol yang kemudian diteruskan pada registri penginderaan yang terdapat pada syaraf pusat. Informasi yang diterima oleh syaraf pusat kemudian disimpan dalam waktu pendek. Informasi yang disimpan dalam waktu sebentar ini sebagian diteruskan ke memori jangka pendek, sedangkan yang lain hilang dari sistem. Proses pereduksian seperti ini biasa dikenal dengan persepsi selektif. Sementara memori jangka pendek atau memori kerja dan kesadaran yang kapasitas memorinya sangat terbatas, waktunya juga sangat terbatas.(Imron,1995,11)

Informasi dalam jangka pendek dapat ditransformasikan dalam bentuk kode dalam memori jangka panjang. Informasi yang baru diterima oleh memori jangka panjang akan ikut terintegrasi dengan informasi lama. Dalam memori jangka panjang bertahan lama dan dipersiapkan untuk digunakan di kemudian hari. Pengeluaran informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang adalah dengan cara pemanggilan kembali informasi dengan keadaan pikiran dalam sadar yang kemudian informasi mengalir dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek. Sementara untuk respon otomatis informasi mengalir dari memori jangka panjang ke generator respon selama pemanggilan. Setiap orang berbeda dalam pengambilan informasi ,melalui gaya kognitif , perbedaan ini bukanlah cerminan dari tingkat kecerdasan seseorang atau pola-pola kemampuan khusus, tetapi ada kaitannya dengan cara memproses dan menyusun informasi dan cara orang menstimulus lingkungan.

Dalam proses pembelajaran sering kali gaya kognitif itu dianggap terletak di perbatasan antara antara kecerdasan dan sifat-sifat pribadi padahal gaya kognitif itu adalah gaya berfikir dan mungkin juga dipengaruhi oleh kecerdasan, selain itu

gaya kognitif juga mempengaruhi hubungan-hubungan sosial dan sifat-sifat pribadi (Dimiyati,1989. 117).

A. Teori kepribadian kognitif

1. Jean Piaget (1896-1980)

Jean Piaget terkenal dengan teori kognitifnya yang berpengaruh penting terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980 ini pada awalnya lebih tertarik pada bidang biologi dan filsafat khususnya epistemologi. Namun dalam perjalanan karirnya sebagai peneliti di Binet Testing Laboratory di Paris, Piaget lebih fokus pada bidang psikologi. Pengertian kognisi sebenarnya meliputi aspek-aspek struktur intelektual yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil interaksi diantara keduanya. Jean Piaget mengatakan bahwa anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Dalam pandangan Piaget, terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian (adaptasi). Jean Piaget menyebut bahwa struktur kognitif sebagai skemata (Schemas), yaitu kumpulan dari skema-skema. Seseorang individu dapat mengikat, memahami, dan memberikan respons terhadap stimulus disebabkan karena bekerjanya skemata ini. Skemata ini berkembang secara kronologis, sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Piaget memakai istilah *scheme* dengan istilah struktur.

2. Lev Vygotsky (1896-1934)

Lev Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan. Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang-orang yang sudah terampil di dalam bidang-bidang tersebut. Penekanan Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat di dalam perkembangan kognitif berbeda dengan gambaran Piaget tentang anak sebagai ilmuwan kecil yang kesepian. Menurut Vygotsky, anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti

kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, anak-anak tak banyak memiliki fungsi mental yang lebih tinggi seperti ingatan, berfikir dan menyelesaikan masalah.

3. **Heider**

Heider mengemukakan bahwa dorongan manusia untuk mencari atribusi dari suatu gejala atau perilaku orang lain disebabkan karena dua motif yang sangat kuat pada manusia, yaitu : (1) kebutuhan mengerti keadaan lingkungan sekelilingnya, dan (2) kebutuhan untuk sampai batas tertentu dapat mengendalikan lingkungannya. Karena itu, setiap perilaku akan diberi salah satu dari dua kemungkinan atribusi, yaitu internal dan eksternal.

4. **R. Selman**

Selman meneliti tingkat-tingkat kemampuan pengambilan peran pada berbagai usia, menggunakan kasus yang mengandung dilema untuk dipecahkan oleh seorang anak. Untuk mengetahui kemampuan pengambilan peran dari respondennya, selman mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kasus tersebut.

5. **Lawrence Kohlberg (Teori Penalaran Kognitif Perkembangan Moral)**

Kohlberg mengusulkan teori penalaran perkembangan moral. mengajukan dilema moral – sebuah situasi dimana tidak ada jawaban yang benar maupun salah & meminta subyek untuk memberikan alasan tentang respon respon subyek terhadap situasi tersebut.

– Tingkat perkembangan moral:

- Preconventional Morality : mencakup tingkat hukuman & kepatuhan & tingkat penalaran egoistik naif.
- Conventional Morality : mencakup orientasi manusia & tingkat kepatuhan/keteraturan sosial & insitusi
- Post conventional Morality : meliputi tingkat penalaran moral yang legalistik & orientasi dari tingkat hati nurani & prinsip-prinsip.

D. Empat aspek perkembangan kognitif

- ### C. Faktor yang Berpengaruh dalam Perkembangan Kognitif



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual Manusia

a) **Fisik**

Interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru, tetapi kontak dengan dunia fisik itu tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut.

b) **Kematangan**

Kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik. Kematangan membukakemungkinan untuk perkembangan sedangkan kalau kurang hal itu akan membatasisecara luas prestasi secara kognitif. Perkembangan berlangsung dengan kecepatanyang berlainan tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan dan kegiatan belajarsendiri.

c) **Pengaruhsosial**

Lingkungan sosial termasuk peran bahasa dan pendidikan, pengalaman fisik dapatmemacu atau menghambat perkembangan struktur kognitif.

B. Psikologi Kepribadian Behavioristik



Hakekat dari kepribadian manusia adalah perilakunya yang dibentuk berdasarkan hasil pengalaman. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya. Kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya. Dengan demikian kepribadian dalam pandangan behavioristik merupakan cerminan dari pengalamannya akibat proses belajar. *Behavioristik* adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 yang berpendapat bahwa perilaku harus merupakan unsur subyek tunggal psikologi. Behavioristik merupakan aliran revolusioner, kuat dan berpengaruh, serta memiliki akar sejarah yang cukup dalam.

Behavioristik lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif) dan juga psikoanalisis. Behaviorisme secara keras menolak unsur-unsur kesadaran yang tidak nyata sebagai obyek studi dari psikologi, dan membatasi diri pada studi tentang perilaku yang nyata. Dengan demikian, Behavioristik tidak setuju dengan penguraian jiwa ke dalam elemen seperti yang dipercayai oleh strukturalisme. Berarti juga behavioristik sudah melangkah lebih jauh dari fungsionalisme yang masih mengakui adanya jiwa dan masih memfokuskan diri pada proses-proses mental.

Behavioristik ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Behavioristik memandang pula bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia baik. Kaum behavioris memusatkan dirinya pada pendekatan ilmiah yang sungguh-sungguh objektif. Kaum behavioris mencoret dari kamus ilmiah mereka, semua peristilahan yang bersifat subjektif, seperti sensasi, persepsi, hasrat, tujuan, bahkan termasuk berpikir dan emosi, sejauh kedua pengertian tersebut dirumuskan secara subjektif.

Fungsionalisme menjadi dasar bagi behavioristik melalui pengaruhnya pada tokoh utama behavioristik, yaitu Watson. Watson adalah murid dari Angell dan menulis disertasinya di University of Chicago. Dasar pemikiran Watson yang memfokuskan diri lebih proses mental daripada elemen kesadaran, fokusnya

perilaku nyata dan pengembangan bidang psikologi pada animal psychology dan child psychology adalah pengaruh dari fungsionalisme. Meskipun demikian, Watson menunjukkan kritik tajam pada fungsionalisme.

A. Prinsip Aliran Behavioristik

1. Perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri, bukan sebagai perwujudan dari jiwa atau mental yang abstrak.
2. Aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik adalah pseudo problem untuk science, harus dihindari.
3. Penganjur utama adalah Watson : overt, observable behavior, adalah satu-satunya subyek yang sah dari ilmu psikologi yang benar.
4. Dalam perkembangannya, pandangan Watson yang ekstrem ini dikembangkan lagi oleh para behaviorist dengan memperluas ruang lingkup studi behaviorisme dan akhirnya pandangan behaviorisme juga menjadi tidak seekstrem Watson, dengan mengikutsertakan faktor-faktor internal juga, meskipun fokus pada overt behavior tetap terjadi.
5. Aliran behaviorisme juga menyumbangkan metodenya yang terkontrol dan bersifat positivistik dalam perkembangan ilmu psikologi.
6. Banyak ahli (a.l. Lundin, 1991 dan Leahey, 1991) membagi behaviorisme ke dalam dua periode, yaitu behaviorisme awal dan yang lebih belakangan. Terhadap aliran behaviorisme ini, kritik umumnya diarahkan pada pengingkaran terhadap potensi alami yang dimiliki manusia. Bahkan menurut pandangan ini, manusia tidak memiliki jiwa, tidak memiliki kemauan dan kebebasan untuk menentukan tingkah lakunya sendiri.

B. Tokoh-Tokoh Behavioristik Di Antaranya :

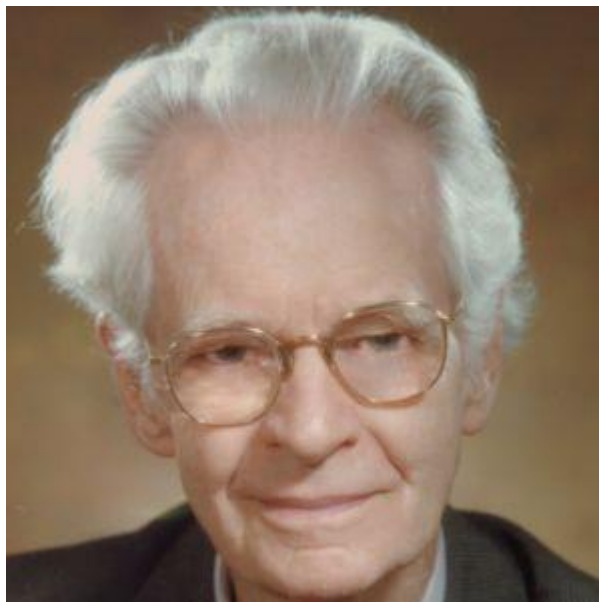
1. **John B. Watson**



John Watson

Watson berpendapat bahwa introspeksi merupakan pendekatan yang tidak ada gunanya. Alasannya adalah jika psikologi dianggap sebagai suatu ilmu, maka datanya harus dapat diamati dan diukur. Watson mempertahankan pendapatnya bahwa hanya dengan mempelajari apa yang dilakukan manusia (perilaku mereka) memungkinkan psikologi menjadi ilmu yang objektif. Watson menolak pikiran sebagai subjek dalam psikologi dan mempertahankan pelaku sebagai subjek psikologi.

2. B.F. Skinner



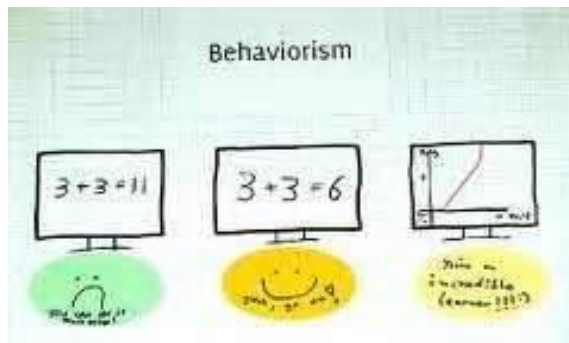
B.F. Skinner

Behaviorisme, sebutan bagi aliran yang dianut Watson, turut berperan dalam pengembangan bentuk psikologi selama awal pertengahan abad ini, dan cabang perkembangannya yaitu psikologi stimulus-respon yang masih tetap berpengaruh. Hal ini terutama karena hasil jerih payah seorang ahli psikologi dari Harvard, B.F. Skinner. Psikologi stimulus-respon mempelajari rangsangan yang menimbulkan respon dalam bentuk perilaku, mempelajari ganjaran dan hukuman yang mempertahankan adanya respon itu, dan mempelajari perubahan perilaku yang ditimbulkan karena adanya perubahan pola ganjaran dan hukuman. Skinner, berpendapat kepribadian terutama adalah hasil dari sejarah penguatan pribadi individu .

1. Meskipun pembawaan genetis turut berperan, kekuatan-kekuatan sangat menentukan perilaku khusus yang terbentuk dan dipertahankan, serta merupakan khas bagi individu yang bersangkutan. Dalam sebuah karyanya, Skinner membuat tiga asumsi dasar, yaitu:
Perilaku itu terjadi menurut hukum (behavior can be controlled)
2. Skinner menekankan bahwa perilaku dan kepribadian manusia tidak dapat dijelaskan dengan mekanisme psikis seperti Id atau Ego
3. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh pilihan individual.

Kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka, seluruh perilaku manusia, kecuali insting, adalah hasil belajar. Kaum behavioris sangat mengagungkan proses belajar, terutama proses belajar asosiatif atau proses belajar stimulus-respon, sebagai penjelasan terpenting tentang tingkah laku manusia. Para pendahulu aliran pemikiran ini adalah Isaac Newton dan Charles Darwin. Tokoh-tokoh lainnya yaitu Edward Thorndike, Clark Hull, John Dollard, Neal Miller, dan masih banyak lagi lainnya.

C. Teori Belajar Behavioristik



Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

LATIHAN

1. Jelaskan secara singkat tentang teori kepribadian kognitif dan behavioristik?
2. Jelaskan apa saja faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif dan behavioristik?

BAB X

TEORI KEPRIBADIAN ALIRAN HUMANISTIK

Teori kepribadian humanistic (Koeswara E, 1991:133) merupakan teori yang menekankan pada kualitas manusia yang unik dan mempunyai potensi untuk

mengembangkan dirinya. Teori ini dapat dikembangkan dalam proses bimbingan, bahwa manusia itu pada dasarnya mempunyai sifat yang beragam dan berbagai pemikiran yang berbeda. Dan pada dasarnya manusia juga mempunyai potensi untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Menurut Maslow kebutuhan manusia itu dibagi menjadi lima tingkatan. Pada hakikatnya manusia memang memiliki banyak keinginan-keinginan yang muncul dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Karena itu, hal tersebut dapat memacu individu agar berusaha mencapai kebutuhan-kebutuhan tersebut. Supaya kebutuhan-kebutuhan tersebut tercapai maka individu tersebut membutuhkan lingkungan atau orang lain. Hendaknya konselor dapat memposisikan dirinya agar dapat memahami kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh kliennya.

Kepribadian yang sehat itu terbentuk setelah individu dapat mengaktualisasikan dirinya seutuhnya. Dalam proses bimbingan hendaknya konselor dapat membantu kliennya agar menjadi pribadi yang sehat serta dapat mencapai keinginan yang ada dalam individu tersebut, serta menggali potensi-potensinya

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1. Apa yang dimaksudn dengan Humanistik?**
- 2. Jelaskan tentang teori kepribadian Humanistik?**

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani,Hendriati. (2006).*Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama

Atkinson, Rita L., dkk. 1999. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Berry, Ruth. (2001). *Freud A Beginner's Guide*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA

Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Friedman, S.Howard; Schustack W. Miriam. (2008). *Teori Klasik dan Riset Modern*. jakarta: Erlangga.

Fudyartanta. (2005). *Psikologi Kepribadian Freudianisme*. Yogyakarta: Zenith Publisher

Koswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. ERESCO

Latipun. (2010). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press

Lono Lastoro Simatupang. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Mahmud, Dimyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Muhibbinsyah.(2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Sarlito Wirawan. (2002).*Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi*

Sosial. Jakarta: Balai Pustaka

Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Supratiknya, A. (1993). *Psikologi Kepribadian 1 Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius

.

BUKU AJAR

PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN



Penyusun : Jyesta Nurrahmi (1311060069)

Dosen Pembimbing : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd

PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2020/2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada tara penulis panjatkan pada Yang Maha Pengasih karena telah memberikan kemampuan dan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan diktat Psikologi Kepribadian ini.

Penulis berharap Buku Ajar ini dapat dimanfaatkan untuk salah sumber belajar bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Biologi. Apa yang disajikan dalam Buku Ajar ini hanyalah merupakan garis besar materi kuliah. Untuk memperluas dan memperdalam wawasan dalam bidang ini diharapkan mahasiswa membaca berbagai refensi yang relevan, terutama yang buku-buku dijadikan acuan dalam penulisan Buku Ajar ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kelemahan yang terdapat pada Buku Ajar ini, baik yang menyangkut isi, pengungkapan, maupun sistematika penulisan. Untuk itu saran serta kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan.

BandarLampung, 14 Oktober 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Matakuliah

Mata kuliah ini menyajikan konsep dasar teori kepribadian, yang meliputi sejarah, teori-teori kepribadian, asesmen, gangguan kepribadian dan penerapan baik bagi diri maupun di sekolah. Mata Kuliah ini menjadi dasar bagi mata kuliah lainnya sehingga diharapkan mahasiswa mampu menguasai dan hapal teori-teori kepribadian ini dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

1. Bacalah do'a terlebih dahulu agar diberikan kemudahan mempelajari materi
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga materi ini dapat dipahami dengan baik
3. Kerjakan lembar kegiatan siswa yang sudah disediakan dengan sungguh-sungguh.

C. Capaian Pembelajaran

Dengan mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memahami teori-teori kepribadian dan para tokoh pencetusnya, mahasiswa memahami asesmen kepribadian, mahasiswa memahami gangguan kepribadian, mahasiswa memahami penerapan teori kepribadian dalam diri mereka dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa memahami penerapan teori kepribadian di sekolah.

BAB II

KEPRIBADIAN

A. Pengertian Kepribadian

Kepribadian (personality) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku social tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan.

- **Kepribadian Menurut Pengertian Sehari-Hari**

Di dalam kehidupan sehari-hari kepribadian juga bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang, seperti kepada orang yang sangat pemalu dipakaikan sebutan “kepribadian pemalu”. Kepada orang supel diberikan sebutan “kepribadian supel” serta kepada orang yang lin-plan, penakut, dan semacamnya diberikan sebutan “tidak punya kepribadian”

- **Kepribadian Menurut Psikologi**

Dari sisi Psikologi, Gordon Allport mengatakan bahwa kepribadian untuk suatu organisasi (berbagai aspek psikis & fisik) yang juga merupakan struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian ialah suatu yang bisa berubah. Secara khusus Allport mengatakan, kepribadian secara teratur tumbuh dan juga mengalami perubahan.

B. Pengertian Kepribadian Menurut Para Ahli

Berikut ini pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh seorang ahli yang definisinya dapat dipakai sebagai acuan dalam mempelajari kepribadian yaitu:

- **Yinger**

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan system kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi.

- **M.A.W Bouwer**

Kepribadian adalah corak tingkah laku social yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang.

- **Cuber**

Kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang.

- **Theodore R. Newcombe**

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

C. Konsep – konsep Yang Berhubungan Dengan Kepribadian

Ada beberapa konsep yang berhubungan erat dengan kepribadian bahkan kadang-kadang disamakan dengan kepribadian. Konsep-konsep yang berhubungan dengan kepribadian adalah (Alwisol, 2005 : 8-9) :

6. *Character* (karakter), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (banar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.
7. *Temperament* (temperamen), yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis.
8. *Traits* (sifat-sifat), yaitu respon yang senada atau sama terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu (relatif) lama.
9. *Type attribute* (ciri), mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.

10. *Habit* (kebiasaan), merupakan respon yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

D. Ciri Kepribadian

Para ahli sepertinya masih beragam dalam memberikan rumusan terhadap kepribadian. Dalam penelitian kepustakaan yang sudah dilakukan oleh Gordon W. Allport (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 2005) menemukan sekitar 50 definisi terhadap kepribadian yang berbeda-beda. Dari studi yang telah dilakukan, akhirnya dia menemukan satu rumusan terhadap kepribadian yang lebih lengkap.

Menurut pendapat dia bahwa kepribadian ialah organisasi yang dinamis pada diri setiap orang sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan cara unik dalam menyesuaikan diri pada lingkungan. Kata kunci pada pengertian kepribadian ialah penyesuaian diri.

E. Kepribadian yang sehat

6. Memiliki kemampuan dalam diri sendiri secara realistik; bisa menilai diri apa adanya terhadap kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
7. Bisa menilai situasi secara realistik; dan juga dapat menghadapi segala keadaan dalam kehidupan yang dialaminya secara realistik dan bisa menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang begitu sempurna.
8. Memiliki kemampuan dalam menilai prestasi yang diperoleh secara realistik; bisa menilai keberhasilan yang didapatnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, jika menpadat prestasi yang tinggi atau kesuksesan dalam hidup.

9. Dapat menerima tanggung jawab; dia memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah dalam kehidupan yang dihadapinya.
10. Kemandirian; mempunyai sifat mandiri terhadap cara berfikir, bertindak, memiliki kemampuan mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

F. Kepribadian yang tidak sehat

- Mudah marah (tersinggung)
- Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang
- Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
- Kebiasaan berbohong
- Hiperaktif
- Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- Senang mengkritik/mencemooh orang lain

G. Faktor Penentu Kepribadian

Berikut Ini Merupakan Faktor Penentu Kepribadian.

- Faktor keturunan

Pada faktor ini, keturunan mengarah pada faktor genetika seseorang. Tinggi fisik, gender, bentuk wajah, komposisi otot, tempramen serta refleksi, irama biologis dan tingkat energi ialah karakteristik yang secara umum dianggap, entah sepenuhnya atau secara substansial, bisa dipengaruhi oleh siapa orang tua dari individu itu, yakni komposisi biologis dan psikologis.

- Faktor lingkungan

Faktor lain yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan; norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial; dan pengaruh-pengaruh lain yang seorang

manusia dapat alami. Faktor lingkungan ini memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang.

Sebagai contoh, budaya membentuk norma, sikap, dan nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menghasilkan konsistensi seiring berjalannya waktu sehingga ideologi yang secara intens berakar di suatu kultur mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh pada kultur yang lain.

H. Sifat Kepribadian

4. Berbagai penelitian awal mengenai struktur kepribadian berkisar di seputar upaya untuk mengidentifikasi dan menamai karakteristik permanen yang menjelaskan perilaku individu seseorang.
5. Karakteristik yang umumnya melekat dalam diri seorang individu adalah malu, agresif, patuh, malas, ambisius, setia, dan takut.
6. Karakteristik-karakteristik tersebut jika ditunjukkan dalam berbagai situasi, disebut sifat-sifat kepribadian. Sifat kepribadian menjadi suatu hal yang mendapat perhatian cukup besar karena para peneliti telah lama meyakini bahwa sifat-sifat kepribadian dapat membantu proses seleksi karyawan, menyesuaikan bidang pekerjaan dengan individu, dan memandu keputusan pengembangan karier.

I. Fungsi Teori Kepribadian

Sama seperti teori ilmiah pada umumnya yang memiliki fungsi deskriptif dan prediktif, begitu juga teori kepribadian. Berikut penjelasan fungsi deskriptif dan prediktif dari teori kepribadian.

1. Fungsi Deskriptif

Fungsi deskriptif (menjelaskan atau menggambarkan) merupakan fungsi teori kepribadian dalam menjelaskan atau menggambarkan perilaku atau kepribadian manusia secara rinci, lengkap, dan sistematis. Pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana seputar perilaku manusia dijawab melalui fungsi deskriptif.

2. Fungsi Prediktif

Teori kepribadian selain harus bisa menjelaskan tentang apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia sekarang, juga harus bisa memperkirakan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia di kemudian hari. Dengan demikian teori kepribadian harus memiliki fungsi prediktif,

BAB III

PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian

Perkembangan kepribadian individu menurut Freud, dipengaruhi oleh kematangan dan cara-cara individu mengatasi ketegangan. Menurut Freud, kematangan adalah pengaruh asli dari dalam diri manusia. Ketegangan dapat timbul karena adanya frustrasi, konflik, dan ancaman. Upaya mengatasi ketegangan ini dilakukan individu dengan : identifikasi, sublimasi, dan mekanisme pertahanan ego.

B. Tahap-tahap perkembangan kepribadian

Menurut Freud, kepribadian individu telah terbentuk pada akhir tahun ke lima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu. Selanjutnya Freud menyatakan bahwa perkembangan kepribadian berlangsung melalui 6 fase, yang berhubungan dengan kepekaan pada daerah-daerah erogen atau bagian tubuh tertentu yang sensitif terhadap rangsangan. Keenam fase perkembangan kepribadian adalah sebagai berikut (Sumadi Suryabrata, 2005 : 172-173).

- f) *Fase oral (oral stage)*: 0 sampai kira-kira 18 bulan. Bagian tubuh yang sensitif terhadap rangsangan adalah mulut.
- g) *Fase anal (anal stage)* : kira-kira usia 18 bulan sampai 3 tahun. Pada fase ini bagian tubuh yang sensitif adalah anus.
- h) *Fase falis (phallic stage)* : kira-kira usia 3 sampai 6 tahun. Bagian tubuh yang sensitif pada fase falis adalah alat kelamin.
- i) *Fase laten (latency stage)* : kira-kira usia 6 sampai pubertas. Pada fase ini dorongan seks cenderung bersifat laten atau tertekan.

- j) *Fase genital (genital stage)* : terjadi sejak individu, memasuki pubertas dan selanjutnya. Pada masa ini individu telah mengalami kematangan pada organ reproduksi.

BAB IV

PARADIGMA KEPERIBADIAN

1. Aliran- aliran Teori Kepribadian

Telaah kepribadian adalah pekerjaan yang sangat menarik sekaligus membingungkan. Teori kepribadian sama halnya dengan teori-teori lainnya yang terdapat dalam psikologi merupakan salah satu bagian yang amat penting dan tidak dapat diabaikan kegunaannya. Usaha psikologi dengan segala keterbatasannya mencoba mengerti dimensi-dimensi penting yang mahakompleks dalam struktur dan dinamika kejiwaan maupun manifestasinya dalam perilaku manusia. Tanpa adanya teori kepribadian, upaya ilmiah untuk memahami tingkah laku manusia sulit untuk dilaksanakan. Upaya inilah yang melahirkan berbagai perspektif teori yang kemudian melahirkan aliran-aliran atau mazhab-mazhab tertentu. Masing-masing mazhab memberi penekanan yang berbeda-beda dalam memahami manusia. Aspek-aspek utama dari berbagai perspektif akan dibahas pada tabel berikut ini:

No	Perspektif	Kekuatan Penting
1	Psikoanalisis	Perhatian pada pengaruh-pengaruh tidak sadar; pentingnya dorongan seksual bahkan dalam bidang-bidang nonseksual
2	Neo-analisis / Ego	Penekanan pada diri (self) yang berjuang untuk mengatasi emosi dan dorongan dari dalam diri dan tuntutan dari

		orang lain diluar diri
3	Biologis	Menitikberatkan pada kecenderungan dan keterbatasan yang berasal dari warisan genetis; bisa dengan mudah dikombinasikan dengan sebagian besar pendekatan lain
4	Behaviorisme	Dapat mendorong analisis yang lebih ilmiah mengenai pengalaman belajar yang membentuk kepribadian
5	Kognitif	Melihat sifat aktif dari pikiran manusia; menggunakan pengetahuan modern dari psikologi kognitif
6	Trait	Teknik pemeriksaan individual yang baik
7	Humanisme	Menghargai hakikat spiritual seseorang; menekankan perjuangan untuk mencapai pemenuhan diri dan harga diri
8	Interaksionisme	Memahami bahwa kita adalah diri yang berbeda dalam situasi yang berbeda

BAB V

ASESMEN KEPRIBADIAN

1. Asesmen Kepribadian

Asesmen kepribadian merupakan istilah yang umum dalam upaya untuk menemukan pola perilaku dan pola pikiran atau penyesuaian diri seseorang secara khas terhadap lingkungannya. Sunberg (1976), Meehl (1952) menyatakan laporan kepribadian sebagai laporan yang menandakan ia tidak seperti seorang lainnya. Sedangkan lingkungan juga dilengkapi oleh tuntutan, baik ketika seorang psikolog diminta untuk mengases kepribadian seseorang yang sedang memiliki masalah dan berada dalam suatu kondisi lebih buruk dari pada biasanya.

Salah satu sifat yang khas dalam laporan kepribadian adalah bahwa satu-satunya bentuk yang memadai seperti laporan bersifat dinamis yang menggambarkan interaksi antara komponen dalam kepribadian sehingga melahirkan suatu pola tertentu yang bersifat khas. Akan tetapi jika cara deskriptif, uraian tidak akan mencapai gambaran kepribadian yang khas. Begitu juga dengan cara tipologis dalam dasawarsa makin nampak disukai dan dibutuhkan orang khususnya untuk bidang organisasi dan industri.

Dalam asesmen kepribadian pada dasarnya terdapat pembagian;

1. Penilaian Kepribadian bersifat objektif dan subjektif

Tujuan kepribadian menurut Atkinson dkk. (1998 : 299) adalah memenuhi sejumlah kebutuhan praktis masyarakat dalam melakukan seleksi kepribadian individu untuk berbagai kepentingan. Beberapa kepentingan tersebut antara lain memilih individu untuk ditempatkan pada posisi puncak diperusahaan , membantu siswa memilih karier yang sesuai dengan kepribadiannya, membantu menentukan

jenis terapi yang sesuai dengan kepribadian pada individu yang mengalami gangguan emosi, atau membantu merehabilitasi rapinya sesuai dengan jenis kepribadiannya.

Ditinjau dari teknik yang digunakan untuk asesmen (pengukuran) dalam rangka mengeksplorasi kepribadian individu, ada 2 jenis teknik asesmen, yaitu : teknik proyektif dan teknik objektif.

3) Teknik proyektif

Teknik proyektif menurut Atkinson dkk. Merupakan suatu teknik asesmen kepribadian melalui penggalan imajinasi individual melalui stimulus yang tidak jelas dan ambiguous (bermakna ganda). Teknik ini didasari asumsi bahwa orang mengungkapkan sesuatu tentang dirinya sendiri melalui pembentukan imajinatif. Beberapa teknik proyektif untuk mengungkapkan kepribadian antara lain ;

a. Tes Roschach

Tes ini dikembangkan oleh dokter psikistrik Swiss, Herman Roschach pada tahun 1920-an, terdiri dari 10 kartu yang masing-masing menampilkan bercak tinta yang agak kompleks. Sebagian bercak itu berwarna, dan sebagian lagi hitam dan putih.

Secara teknis pelaksanaan tes ini adalah subjek diminta melihat pada satu kartu dan mengatakan seperti apa bercak tinta itu. Setelah subjek menyelesaikan kesepuluh kartu, pemeriksa biasanya meninjau tiap-tiap jawaban, sambil meminta subjek menjelaskan sebagian responnya dan mengatakan ciri mana dari bercak itu yang memberikan kesan khusus. Respon subjek dapat dinilai melalui berbagai cara. Tiga kategori utama adalah lokasi, determinan, dan isi. Sebagian besar penguji juga menilai respons menurut frekuensi kejadian, misalnya respons dikatakan sebagai respons yang populer jika banyak subjek yang menilai bercak dengan penilaian yang sama.

b. Tes melengkapi gambar (the Drawing Completion Test)

Merupakan bentuk asesmen (pengukuran) kepribadian yang dikembangkan oleh Ehrig Wartegg dan Marian Kinget dengan menggunakan gambar-gambar yang menjadi sarana tes. Sarana ini berisi sejumlah elemen grafis kecil yang berfungsi sebagai suatu seri tema-tema formal yang harus dikembangkan dan

diselesaikan oleh subjek menurut cara subjek sendiri. Selanjutnya gambar yang dihasilkan oleh subjek kemudian dianalisis sesuai dengan sejumlah kriteria, bentuk, dan isi. Produk yang dihasilkan oleh individu yang di tes melalui tes ini hanya dilihat berkenaan dengan ciri-ciri ekspresif dan proyektif dan tidak dilihat dari nilai seninya.

Kepribadian tercermin dalam hasil eksplorasi struktur kepribadian yang sering disebut sebagai fungsi- fungsi dasar, yaitu imajinasi, emosi, dinamisme, kontrol, dan fungsi diri terhadap realitas yang terdapat pada semua individu tetapi dengan intensitas yang berbeda-beda dan interrelasi yang berlainan.

Selain mengeksplorasi struktur kepribadian, tes ini juga melihat cara berfungsi (functioning) individu, baik secara normal maupun ab-normal.

Bagi subjek, tes ini memiliki fungsi diagnostik yang memadai karena sangat besar kemungkinan bagi subjek untuk melakukan asosiasi bebas dan ekspresi bebas karena materi tes tidak berstruktur, elemen grafis sangat sederhana dan ruang yang digunakan sangat terbatas. Di samping itu tes ini juga tidak mengancam subjek karena penampilannya bersifat sederhana dan netral.

c. TAT (Thematic Apperception Test)

Tes ini dikembangkan oleh Henry Murray (TAT) di Harvard University pada tahun 1930-an. Pada tes ini subjek ditunjukkan sekitar 20 gambar ambiguous (memiliki banyak arti) yang menampilkan manusia atau pemandangan dan diminta membuat cerita tentang apa yang terdapat dalam gambar. Subjek didorong untuk membebaskan imajinasinya dan mengatakan cerita apa saja yang muncul dipikirannya.

Dalam menganalisis respon terhadap kartu TAT, ahli psikologi melihat tema berulang yang dapat mengungkapkan kebutuhan, motif, atau karakteristik cara seseorang dalam melakukan hubungan antar pribadi.

4) Tes Objektif

Tes objektif menurut Samuel (1981) merupakan salah satu teknik asesmen (pengukuran) kepribadian dengan menggunakan pertanyaan –pertanyaan yang terstruktur dan dapat dinilai secara objektif. Syarat mutlak dari pengukuran kepribadian secara objektif ini adalah keterandalan (reliability) dan keabsahan (validity).

Keterandalan berarti bahwa metode penilaian kepribadian yang digunakan harus memberi hasil yang dapat diulang (direproduksi) dan konsisten. Keterandalan biasanya dinilai dengan mengkorelasikan dua nilai, misalnya tes yang sama diberikan kepada kelompok orang yang sama pada dua kesempatan, maka nilai pada kesempatan pertama tersebut harus berkorelasi tinggi dengan nilai pada tes kedua. Dengan demikian maka tes dikatakan memiliki stabilitas temporal atau test-retest reliability.

Keabsahan berarti sejauh mana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk mendapatkan keabsahan tes adalah dengan cara mengkorelasikan nilai tes dengan kriteria eksternal.

Beberapa bentuk penilain kepribadian yang bersifat objektif antara lain :

c) Inventory Kepribadian

Inventory kepribadian adalah kuesioner di mana individu melaporkan reaksi atau perasaannya dalam situasi tertentu. Kuesioner ini mirip dengan wawancara terstruktur yang memberikan pertanyaan yang sama pada setiap orang dan jawabannya biasanya dalam bentuk yang mudah dinilai. Inventory kepribadian dirancang untuk menilai dimensi tunggal dari kepribadian misalnya inventory kecemasan, inventory tentang penerimaan diri atau beberapa trait kepribadian secara keseluruhan.

Salah satu inventory yang banyak digunakan adalah :

3) Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI)

Inventory ini terdiri dari kurang lebih 550 pertanyaan tentang sikap, reaksi emosional, gejala fisik dan psikologis, serta pengalaman masa lalu individu. Dalam inventory ini subjek diminta untuk menjawab tiap pertanyaan dengan menjawab benar, salah, atau tidak dapat mengatakan. Jawaban mendapat nilai menurut kesesuaian dengan jawaban yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki masalah psikologi.

4) Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)

Tes kepribadian ini diciptakan oleh Allen L Edwards dengan banyak berkaitan dengan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Henry A Murray. Tes ini banyak mengungkap faktor kepribadian yang ada pada manusia sehingga sebagai konsekuensinya memerlukan waktu yang relatif lama untuk mengerjakannya.

Tes kepribadian ini terdiri dari 225 item yang masing-masing item terdiri dari 2 pernyataan (A dan B), subjek diminta memilih satu diantara 2 pernyataan tersebut yang sesuai dengan dirinya, dan bukan memilih yang dianggap umum atau wajar oleh masyarakat.

d) Q Sort

Teknik penilaian kepribadian ini mula-mula digunakan oleh Carl Rogers dalam upaya melakukan penilaian fenomenologis terhadap konsep individu. Merupakan salah satu jenis penilaian kepribadian dengan cara meminta orang yang mengenal, baik individu yang dinilai untuk menilai kepribadiannya di skala tertentu.

Dalam teknik Q sort penilai mendapat setumpuk kartu, masing-masing mengandung pernyataan kepribadian dan diminta mendeskripsikan kepribadian seseorang dengan memilah kartu-kartu itu ke dalam tumpukan. Penilai menempatkan pernyataan yang paling tidak deskriptif di tumpukan kartu sebelah kiri dan yang paling deskriptif di tumpukan 9 di kanan. Pernyataan lain di tumpukan tengah, dengan demikian memberikan tiap butir Q suatu nilai yang terentang dari 1 sampai 9.

B. Penilaian kepribadian yang bersifat pra-ilmiah

Usaha-usaha untuk menyusun teori maupun konsep yang utuh dalam rangka menjelaskan perilaku manusia sudah sejak lama dilakukan orang dan terus menerus dilakukan dan diperbaiki secara bertahap karena disadari pentingnya teori dan konsep yang utuh tentang perilaku manusia untuk kepentingan kehidupan manusia itu sendiri.

Hasil dari usaha-usaha penyusunan teori maupun konsep ini ada yang nilai ilmiahnya masih jauh dari memadai dan karenanya dapat disebut dengan usaha-usaha yang masih bersifat pra-ilmiah. Usaha-usaha yang bersifat pra-ilmiah merupakan usaha-usaha dalam memahami tingkah laku manusia yang belum dilandasi oleh upaya-upaya pembuktian yang dapat dipercaya akan tetapi hanya berdasar keyakinan dan kepercayaan yang muncul dari pengalaman yang dialami.

Adapun usaha-usaha ini menurut Suryabrata terwujud dalam berbagai bentuk, yaitu;

g. **Chirologi**

Dasar pemikiran dari usaha pemahaman atas tingkah laku manusia lewat cara ini adalah adanya kenyataan bahwa gurat-gurat tangan pada diri tiap orang berbeda-beda, dengan demikian, orang dapat mengenal sifat-sifat manusia melalui guratan tangan masing-masing yang berbeda satu sama lain. Usaha ini tergolong masih sangat dangkal karena hanya memperhatikan satu aspek saja yaitu melalui guratan tangan, padahal pada kenyataannya usaha pemahaman tingkah laku manusia melalui guratan tangan manusia ini menuntut kejelian tinggi dan menyeluruh terhadap semua bagian guratan tangan.

h. **Astrologi atau ilmu perbintangan**

Ini merupakan cara melihat kecenderungan tingkah laku manusia berdasarkan posisi manusia terhadap benda-benda kosmis (angkasa) pada saat dilahirkan. Pada waktu seseorang dilahirkan, maka posisinya terhadap benda kosmis tertentu di angkasa menentukan sifat-sifat khas yang dimiliki sepanjang hidupnya.

i. **Grafologi atau ilmu tentang tulisan tangan**

Kecenderungan tingkah laku manusia menurut grafologi adalah bahwa segala gerakan tingkah laku manusia merupakan ekspresi dari kehidupan jiwanya. Salah satu bentuk gerakan yang dikaji dalam pandangan grafologi adalah hasil dari gerakan menulis. Dengan mengetahui keadaan khusus tulisan tangan seseorang, maka akan dapat diperoleh gambaran tentang kecenderungan tingkah lakunya.

j. **Phisiognomi atau ilmu tentang wajah**

Kecenderungan tingkah laku manusia menurut phisiognomi ditentukan oleh keadaan wajahnya. Dasar pemikiran dari pandangan ini adalah adanya keyakinan bahwa ada hubungan erat antara keadaan wajah dengan kepribadian, dalam arti wajah seseorang dapat menginterpretasikan apa yang terkandung dalam jiwanya. Usaha pemahaman tingkah laku melalui cara ini tidak memiliki bukti-bukti ilmiah yang valid dan reliabel.

k. **Phrenologi atau ilmu tentang tengkorak**

Menurut pengetahuan ini kecenderungan tingkah laku seseorang dapat diketahui dari keadaan tengkorak kepalanya. Dasar pikiran dari ajaran ini adalah bahwa tiap-tiap fungsi atau kecakapan mempunyai pusatnya di otak. Dan akan terjadi

pembesaran berupa tonjolan-tonjolan pada bagian otak tertentu yang merupakan pusat dari sifat-sifat yang menonjol. Dengan mengukur secara teliti tonjolan-tonjolan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan tentang kecakapan-kecakapan atau sifat-sifat dari orang yang diteliti.

1. Onychology atau ilmu tentang kuku

Pengetahuan ini berusaha memahami kepribadian seseorang atas dasar keadaan kuku-kukunya. Kuku di ujung jari mempunyai hubungan erat dengan susunan saraf yang memiliki cabang terhalus di ujung pucuk jari. Warna serta bentuk kuku dapat menjadi landasan mengenal kepribadian seseorang.

2. Penilaian Kepribadian yang Lebih Tinggi Nilainya

Berbeda dengan usaha pemahaman tingkah laku yang bersifat pra-ilmiah dengan kecenderungan saling lepas satu sama lain, pada usaha-usaha pemahaman tingkah laku yang lebih tinggi nilainya ini terdapat hubungan antara satu usaha dengan usaha yang lain.

Usaha yang tergolong merupakan usaha yang lebih tinggi nilainya daripada usaha-usaha yang bersifat pra-ilmiah adalah pemahaman tingkah laku manusia melalui teori tipologi. Menurut Sujanto dkk. Tipologi merupakan suatu cara menggolong-golongkan sejumlah orang yang dipandang memiliki tipe yang hampir bersamaan. Pandangan ini didasari asumsi bahwa manusia merupakan kesatuan psikopisis, yaitu merupakan kesatuan antara jasmani dan rohani yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, jasmani atau fisik seseorang menentukan karakter atau kecenderungan tingkah laku seseorang dan sebaliknya, kecenderungan tingkah laku seseorang juga terekspresi dalam keadaan jasmaninya.

Ada beberapa jenis tipologi berdasarkan peninjauannya, diantaranya yaitu :

2. Tipologi konstitusi fisik

Dasar pemikiran dari pandangan ini adalah bahwa keadaan tubuh baik yang tampak berupa bentuk penampilan fisik seseorang maupun yang tidak tampak antara lain

berupa saraf, otak, kelenjar- kelenjar, jenis darah dan tekanannya, banyaknya cairan dalam tubuh, homogenitas dari percampuran zat-zat cair dalam tubuh, dan lain sebagainya menentukan ciri pribadi seseorang.

Ada beberapa pandangan yang tergolong pandangan tipologi konstitusi fisik, antara lain;

e. Tipologi Hypocrates-Galenus

Tipologi ini dikemukakan oleh Galenus sebagai penerusan dari pendapat Hypocrates yang berpendapat bahwa di dalam tubuh manusia terdapat empat zat cair yang memiliki sifat-sifat yang berlainan, yaitu: darah yang bersifat panas, lendir yang bersifat dingin, empedu kuning yang bersifat ringan, dan empedu hitam yang bersifat basah. Selanjutnya, Galenus menggunakan empat cairan yang terdapat dalam tubuh manusia berupa: darah, lendir, empedu kuning, dan empedu hitam, sebagai dasar untuk menggolongkan tipe manusia.

Adapun empat macam tipe manusia di atas, yaitu;

5. Tipe sanguinis yaitu memiliki kadar darah (sanguine) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang yang bertipe ini adalah ekspansif, lincah, selalu riang, optimis, dan mudah tersenyum.
6. Tipe phlegmatis. Orang yang bertipe ini memiliki kadar lendir (flegma) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri orang yang bertipe ini adalah plastis, tenang, dingin, sabar, dan tidak mudah terpengaruh.
7. Tipe choleric yaitu tipe orang yang memiliki banyak kadar empedu kuning (flegma) di dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang yang bertipe ini adalah garang, lekas marah, mudah tersinggung, pendendam, dan serius.
8. Tipe melancholic yaitu tipe orang yang memiliki banyak kadar empedu hitam (melanchole) di dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang yang bertipe ini adalah kaku, muram, pesimis, dan penakut.

f. Tipologi kretschmer

Kretschmer seorang dokter jiwa berkebangsaan Jerman. Dari pengalaman-pengalamannya selama bekerja, ia menyimpulkan bahwa ada hubungan yang erat

antara bentuk tubuh dengan sifat temperamen seseorang. Tipologi yang dikemukakannya ada 2 yaitu meliputi tipologi berdasar konstotusi fisik yang terbagi atas empat dan tipologi berdasar psikis yang terbagi atas dua.

Tipologi berdasar konstitusi fisik meliputi;

- a. Tipe piknis.dengan ciri bentuk badan bulat, pendek, perut gendut, wajah bundar, badan berlemak, dan dada berisi.
- b. Tipe asthenis atau leptosom. Dengan ciri bentuk badan langsing, anggota badan serba panjang, dada rata, kepala kecil, dan wajah sempit.
- c. Tipe atletis. Dengan ciri bentuk badan merupakan campuran antara piknis dan asthenis.
- d. Tipe displastis. Dengan ciri bentuk badan tinggi besar sekali atau kecil dan pendek.

Tipologi yang berdasar konstitusi psikis meliputi;

3. Schizothym, memiliki sifat sukar bergaul, tidak memiliki banyak teman, dan egois.
4. Cyclothym, memiliki sifat mudah bergaul dan banyak teman.

Antara tipologi fisik dan tipologi psikis ini saling memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Adapun hubungan tersebut adalah bahwa orang yang bersifat Schizothym memiliki bentuk badan yang elastis, asthenis, dan displasti. Sedangkan orang yang bertipe cyclothym dimiliki oleh orang yang memiliki konstitusi fisik piknis.

g. Tipologi Sigaud

Sigaud menyusun tipologinya atas 4 macam fungsi tubuh, yaitu motorik, pernafasan, pencernaan , dan susunan saraf sentral. Adapun penggolongan tipologi sigaud ini meliputi;

5. Tipe muscular. Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki fungsi motorik yang kuat. Dengan ciri-ciri anggota badan serba panjang, berspir, dan serba bersudut.
6. Tipe respiratoris. Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki fungsi pernafasan yang kuat. Ciri-cirinya yaitu bentuk badan membusung dan wajah melebar.
7. Tipe disgestif. Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki fungsi pencernaan yang kuat. Ciri-cirinya adalah perut besar dan pinggang lebar.
8. Tipe cerebral. Tipe ini dimiliki oleh orang yang memiliki susunan saraf sentral yang kuat. Ciri-cirinya adalah langsing dan tulang tengkorak bagian atas besar sekali.

h. Tipologi sheldon

Tipologi sheldon dibedakan atas 2 bagian penting, yaitu : struktur fisik dan analisis kepribadian. Ditinjau dari struktur fisik ada 2 komponen fisik atau jasmani yang menjadi dasar kepribadian manusia, yaitu komponen jasmani primer dan komponen jasmani sekunder.

Berdasarkan komponen jasmani primer yang merupakan dominasi alat-alat yang berasal dari lapisan tertentu dalam tubuh ada 3 tipe pokok manusia, yaitu :

5. Tipe endomorph, dengan ciri fisik gemuk, lwmbut, dan berat badan relatif rendah. Sifat-sifat dari tipe ini adalah tidak tegang, suka hiburan, gemar makan-makan, memiliki kebutuhan yang besar pada orang lain, dan mudah menyesuaikan diri. Pada tipe ini komponen primer yang dominan adalah viscerotonia yaitu alat pencernaan yang relatif besar, panjang, dan hati besar.
6. Tipe mesomorph, dengan ciri fisik kokoh, keras, otot kelihatan bersegi-segi, dan tahan sakit. Pada orang ini aktivitas ototnya lebih dominan, gemar pada kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dan ekspresi muscular. Pada tipe ini komponen primer yang dominan adalah somatotonia yaitu anatomi dari struktur somatis. Sifat-sifat dari tipe ini adalah : gagah, perkasa, memiliki kebutuhan bergerak yang besar, suka terus terang, lantang, tampak lebih dewasa dari sebenarnya, dan bila menghadapi kesukaran butuh melakukan gerakan-gerakan tertentu.
7. Tipe ectomorph, dengan ciri fisik jangkung, dada kecil dan pipih, lemah, otot-otot hampir tidak tampak berkembang. Komponen primer yang dominan adalah cerebrotonia. Adapun sifat dari komponen ini adalah : sikap ragu-ragu, kurang gagah, reaksi cepat, kurang berani bergaul, suara kurang bebas, tidur kurang

nyenyak, bila menghadapi kesukaran butuh mengasingkan diri, dan tampak lebih muda dari sebenarnya.

8. Tipe campuran yang meliputi ; tipe endomorph yang mesomorph, endomorph yang ectomorph, mesomorph yang endomorph, mesomorph yang ectomorph, ectomorph yang endomorph, dan ectomorph yang mesomorph.

Berdasarkan komponen jasmani sekunder, terdapat tiga tipe individu yaitu ;

- e. Dysplasia, menunjukkan adanya setiap ketidaktepatan dan ketidaklengkapan campuran ketiga komponen primer pada berbagai daerah tubuh. Pada tipe ini lebih banyak terdapat pada kaum wanita daripada kaum pria.
- f. Gynandromorphy, komponen ini menunjukkan sejauh mana jasmani memiliki sifat-sifat yang biasanya terdapat pada jenis kelamin lawannya. Pada orang laki-laki yang komponen gynandromorphy –nya tinggi akan berciri : bertubuh lembut, pinggul besar, dan memiliki sifat-sifat kewanitaan yang lain. Sedangkan pada wanita yang komponen gynandromorphy-nya tinggi akan berciri kuat, bertubuh kasar, bahu bidang, dan memiliki sifat-sifat pria yang lain.
- g. Texture (tampam)
- h. Komponen ini menunjukkan penampakan yang serba berkesinambungan dalam tubuh sehingga seseorang yang memiliki komponen tinggi akan nampak sempurna ketampanan atau kecantikannya.

5. **Tipologi berdasar kebudayaan**

Dasar pemikiran dari tipologi ini adalah bahwa kehidupan manusia dipengaruhi oleh kebudayaannya. Salah satu penggolongan tipe-tipe kepribadian manusia berdasar kebudayaan adalah tipologi kebudayaan yang dikemukakan oleh E. Spranger.

Menurut Spranger, kehidupan manusia dipengaruhi oleh 2 macam kehidupan jiwanya, yaitu jiwa objektif dan jiwa subjektif. Jiwa subjektif adalah jiwa tiap-tiap orang, sedangkan jiwa objektif adalah nilai-nilai kebudayaan yang besar sekali pengaruhnya pada jiwa subjektif.

Menurut Spranger, manusia dibedakan atas 6 nilai kebudayaan,yaitu: ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian , dan agama.Dengan demikian terdapat 6 tipesesui dengan nilai kebudayaan tersebut, yaitu:

- g. Manusia ekonomi, memiliki sifat senang bekerja, senang mengumpulkan harta, agak kikir, dan bangga dengan hartanya.
- h. Manusia politik, memiliki ciri ingin berkuasa, tidak ingin kaya, berusaha menguasai orang lain, dan kurang mencintai kebenaran.
- i. Manusia sosial, memiliki ciri senang berkorban, senang mengabdikan kepada Tuhan, mencintai masyarakat, dan pandai bergaul.
- j. Manusia pengetahuan, memiliki sifat senang membaca, gemar berfikir dan belajar, tidak ingin kaya, dan ingin serba tahu.
- k. Manusia seni, memiliki ciri senang bersahaja, senang menikmati keindahan, gemar mencipta, dan mudah bergaul dengan siapa saja.
- l. Manusia agama, memiliki ciri hidupnya hanya untuk Tuhan dan akhirat, senang membanjir, kurang senang harta, dan senang menolong orang lain.

BAB VI

MACAM-MACAM GANGGUAN

KEPRIBADIAN

1. Gangguan Kebiasaan Dan Impuls

Berdasarkan buku saku "Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III dan DSM-5", gangguan kebiasaan dan impuls merupakan suatu gangguan kejiwaan yang ditandai oleh tindakan berulang yang tidak memiliki motivasi rasional secara jelas. Biasanya gangguan ini akan merugikan penderitanya sendiri dan bahkan dapat merugikan orang lain.

Tindakan yang disebabkan oleh gangguan ini merupakan tindakan yang tidak dapat dikendalikan oleh penderitanya. Sebelum melakukan tindakan tersebut, penderita akan merasa tegang dan akan merasa lega setelah berhasil melakukannya.

Gangguan kebiasaan dan impuls sendiri terbagi menjadi 5 jenis penyakit. Yuk kenali 5 jenis gangguan kebiasaan dan impuls berikut:

1. Intermittent explosive disorder

Intermittent explosive disorder ditandai dengan perilaku impulsif, agresif, kasar, atau ledakan verbal yang tiba-tiba dan terjadi berulang-ulang di mana penderita bereaksi terlalu berlebihan terhadap situasi tersebut. Contoh perilaku penderita *intermittent explosive disorder* yaitu kemarahan di perjalanan, kekerasan dalam rumah tangga, melempar ataupun menghancurkan benda.

Ledakan yang terputus-putus dan meledak-ledak ini dapat menyebabkan penderita sangat tertekan dan berdampak negatif pada hubungan dan pekerjaan, serta dapat menimbulkan konsekuensi hukum dan keuangan.

Intermittent explosive disorder adalah gangguan kronis yang dapat berlanjut selama bertahun-tahun, meskipun tingkat keparahan gejalanya dapat menurun seiring bertambahnya usia.

2. Judi Patologis

Masih berdasarkan buku saku "Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III dan DSM-5", judi patologis merupakan suatu penyakit mental yang ditandai dengan adanya kebutuhan untuk mempertaruhkan uang dalam jumlah yang semakin banyak dari waktu ke waktu. Saat berusaha untuk berhenti, penderita akan merasa gelisah.

Orang yang menderita judi patologis biasanya akan berjudi secara berulang yang menetap (*persistently repeated gambling*), yang berlanjut dan seringkali meningkat meskipun ada konsekuensi sosial yang merugikan seperti menjadi miskin, hubungan dalam keluarga terganggu, dan kekacauan kehidupan pribadi.

3. Piromania

Dilansir dari laman *psychologytoday.com*, piromania adalah kelainan jiwa yang jarang ditemui di mana kelainan ini ditandai dengan pembakaran yang disengaja dan berulang. Orang dengan piromania sangat terpesona oleh api. Mereka akan mengalami kepuasan atau pelepasan ketegangan batin yang menumpuk begitu api dinyalakan.

‘/

C. Gangguan Identitas Jenis Dan Kelamin

4. Definisi

Gangguan identitas jenis kelamin ditandai oleh perasaan kegelisahan yang dimiliki seseorang terhadap jenis kelamin biologisnya sendiri atau peran jenis kelamin seksnya sendiri. Identitas jenis kelamin (gender identity) : keadaan psikologis yang

mencerminkan perasaan dalam (*inner sense*) diri seseorang sebagai laki-laki atau perempuan. Identitas jenis kelamin didasarkan pada sikap, pola perilaku atau atribut lain yang ditentukan secara cultural yang biasanya berhubungan dengan maskulinitas atau femininitas. Peran jenis kelamin (*gender role*) : pola perilaku eksternal yang mencerminkan perasaan dalam (*inner sense*) dari identitas jenis kelamin. Citra kewanitaan atau kekelakian dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam situasi ideal, identitas jenis kelamin dan peran jenis kelamin adalah sejalan. Perkelaminan (sex) : perkelaminan biologis, yang terbatas pada karakteristik seseorang apakah laki-laki atau perempuan (misal penis atau vagina). Orientasi seksual : kecenderungan respon erotik seseorang (contoh homoseksual atau heteroseksual).

5. EPIDEMIOLOGI

Hampir tak ada informasi tentang prevalensi gangguan identitas jenis kelamin. Perkiraannya hanya didasarkan jumlah orang yang meminta upaya pembedahan jenis kelamin, yang didominasi laki-laki. Kerentanan laki-laki lebih tinggi terhadap gangguan identitas jenis kelamin.

6. ETIOLOGI

- c) Faktor biologis : Kelelakian atau maskulinitas tergantung pada androgen janin atau perinatal. Steroid sex mempengaruhi ekspresi perilaku seksual pada laki-laki atau wanita yang matur. Testosteron meningkatkan libido dan agresivitas pada wanita sedangkan estrogen dapat menurunkan libido dan agresivitas pada laki-laki.
- d) Faktor Psikososial : Pembentukan identitas jenis kelamin dipengaruhi interaksi temperamen anak dengan kualitas dan sikap orang tua. Peran-peran jenis kelamin adalah dipelajari. Menurut Freud, masalah identitas jenis kelamin disebabkan konflik dalam segitiga oedipal. Bila mempengaruhi cinta anak pada orang tua dengan jenis kelamin berlawanan dan identifikasi dengan orang tua dengan jenis kelamin sama maka akan mengganggu identitasnya.

BAB VII

TEORI KEPRIBADIAN

BERDASARKAN ALIRAN

PSIKOANALISA

Psikoanalisa adalah sistem menyeluruh dalam psikologi yang dikembangkan oleh Freud secara bertahap ketika ia menangani orang yang mengalami neurosis dan masalah mental lainnya. Teori Kepribadian Psikoanalisa merupakan salah satu aliran utama dalam sejarah psikologi. Psikoanalisa adalah sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia, dan metode psikoterapi. Secara historis Psikoanalisa adalah aliran pertama dari tiga aliran utama psikologi.

Menurut Freud, lapisan kesadaran jiwa itu kecil, dan analisis terhadapnya tidak dapat menerangkan masalah tingkah laku seluruhnya. Freud juga berpendapat bahwa energi jiwa itu terdapat didalam ketidaksadaran, yang berupa insting-insting atau dorongan-dorongan (Fudyartanta, 2005: 89).

Freud membandingkan jiwa dengan gunung es dimana bagian lebih kecil yang muncul di permukaan air menggambarkan daerah kesadaran, sedangkan massa yang jauh lebih besar di bawah permukaan air menggambarkan daerah ketidaksadaran (Koswara, 1991: 60). Di dalam daerah ketidaksadaran itu

ditemukan dorongan-dorongan, nafsu-nafsu, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang ditekan.

A. Tingkat Kehidupan Mental

Menurut Freud dalam buku *Theorys of Personality* (Feist, Jess dan Gregory J. Feist, 2008: 22), kehidupan mental dibagi menjadi dua tingkatan yaitu alam bawah sadar (*unconscious*) dan alam sadar (*conscious*). Alam sadar sendiri memiliki dua lagi tingkatan yang berbeda, yakni alam bawah sadar sesungguhnya dan ambang-kesadaran (*preconscious*).

Latipun (2010; 47) menyatakan bahwa tingkat kehidupan mental dapat disebut juga teori topografi yaitu merupakan teori psikonalisis yang menjelaskan tentang kepribadian manusia yang terdiri dari sub-sistem. Bagi Freud kepribadian manusia berhubungan dengan alam kesadaran (*awareness*). Alam kesadaran terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu:

4. Alam sadar adalah bagian kesadaran yang memiliki fungsi mengingat, menyadari dan merasakan sesuatu secara sadar. Alam sadar ini memiliki ruang yang terbatas dan saat individu menyadari berbagai rangsangan yang ada di sekitar kita.
5. Alam prasadar yaitu bagian dasar yang menyimpan ide, ingatan dan perasaan yang berfungsi mengantarkan ide, ingatan dan perasaan tersebut ke alam sadar jika kita berusaha mengingatnya kembali.
6. Alam bawah sadar adalah bagian dari dunia kesadaran yang terbesar dan sebagian besar yang terpenting dari struktur psikis, karena segenap pikiran dan perasaan yang dialami sepanjang hidupnya yang tidak dapat disadari lagi akan tersimpan di dalamnya.

B. Struktur Kepribadian

Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dipandang sebagai struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yaitu id, ego, dan superego (Supratiknya, 1993: 32). Ketiga unsur atau sistem tersebut adalah sebagai berikut :

- **Id**

Id (istilah Freud: das Es) adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang didalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem yang lainnya, id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

- **Ego**

Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Apabila dikaitkan dengan contoh orang yang sedang lapar, maka bisa diterapkan bahwa ego bertindak sebagai penunjuk atau pengarah kepada orang yang sedang lapar ini kepada makanan.

- **Superego**

Superego (istilah Freud: das Ueberich) adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik-buruk). Menurut Freud, superego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah figur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu tersebut seperti orang tua dan guru (Supratiknya, 1993: 35).

Adapun fungsi utama dari superego adalah sebagai berikut :

- 4) Sebagai pengendali dorongan-dorongan atau impuls-impuls naluri id agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat.
- 5) Mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan.
- 6) Mendorong individu kepada kesempurnaan.

C. Dinamika Kepribadian

- **Dorongan-Dorongan (*Drives*)**

Menurut Freud (1933/1964) dalam buku *Theorys of Personality* (Feist, Jess dan Gregory J. Feist, 2008: 29), beragam dorongan dapat dikelompokkan menjadi dua kubu utama : seks atau Eros, dan agresif, distraksi atau Thanatos. Dorongan-

dorongan ini berakar dalam Id. Namun, mereka tunduk pada pengontrolan Ego. Dorongan memiliki bentuk energy psikisnya sendiri : Freud menggunakan kata Libido untuk energy dorongan seksual. Namun, energy bagi dorongan agresif masih belum dinamainya.

- *Seks*

Tujuan dari dorongan seksual adalah kesenangan namun, kesenangan ini tidak terbatas hanya pada kesenangan genital semata. Tujuan akhir dorongan seksual (pengurangan tegangan seksual) tidak dapat diubah namun, jalan untuk mencapai tujuan ini bisa beragam. Fleksibilitas objek seksual atau pribadi seksual dapat mengenakan samara Eros yang lebih jauh. Objek erotis dapat ditransformasikan atau dipindahkan dengan mudah. Sebagai contoh, seorang bayi yang dipaksa terlalu cepat untuk lepas dari puting ibunya sebagai objek seksual mungkin akan menggantinya dengan jempol tangan sebagai objek kesenangannya. Namun, seks sendiri dapat mengambil banyak bentuk yang lain, seperti Narsisisme, cinta, sadisme, dan masokhisme. Dua yang terakhir ini memiliki komponen dorongan agresif.

- *Agresi*

Tujuan dari dorongan destruktif, menurut Freud, adalah mengembalikan organism pada kondisi anorganis. Dorongan agresif juga menjelaskan kebutuhan atas penghalang-penghalang yang sudah dibangun manusia untuk mengendalikan agresi.

Contohnya perintah seperti “kasihilah sesamamu seperti kamu mengasihi dirimu sendiri”.

2. **Kecemasan (*anxiety*)**

Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu. Freud (1933/1964) menekankan bahwa ini adalah kondisi yang tidak menyenangkan, bersifat emosional, dan sangat terasa kekuatannya, disertai sebuah sensasi fisik yang memperingatkan seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat.

Ada tiga macam kecemasan :

- **Kecemasan Neurotis**

Kecemasan neurotis adalah ketakutan terhadap tidak terkendalinya naluri-naluri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang bisa mendatangkan hukuman bagi dirinya sendiri. Contohnya adalah seseorang akan mengalami kecemasan ini karena kehadiran seorang guru, majikan, atau figure otoritas lain.

- **Kecemasan Moralistic**

Kecemasan moralistic adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Kecemasan ini bersal dari konflik antara ego dan superego. Kecemasan moralistic contohnya, akan muncul dari godaan seksual jika seorang anak percaya bahwa menyerah pada godaan akan membuat dirinya keliru secara moral. Namun, kecemasan moralistic juga bisa muncul akibat kegagalan untuk bersikap secara konsisten dengan apa yang dianggap benar secara moral, contohnya gagal merawat orang tua yang sudah lanjut usia.

- **Kecemasan Realistic**

Kecemasan realistic adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada. Contohnya, kita dapat mengalami kecemasan realistic ketika berkendara di lalu lintas yang padat dan bergerak cepat di sebuah kota yang belum kita kenal. Kecemasan realistic ini berbeda dari rasa takut karena rasa takut tidak perlu melibatkan suatu objek spesifik yang menakutkan, contohnya jika sepeda motor kita tiba-tiba terpeleseta dan lepas kendali di atas sebuah jalan tol yang bersalju.

Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme penjagaan ego karena dia memberi sinyal bahwa bahaya tertentu sedang mendekat (Freud, 1933/1945). Contohnya, sebuah mimpi kecemasan yang memberi sinyal kepada sensor kita mengenai bahaya yang sedang mendekat akan mengambil bentuk samaran imaji-imaji mimpi sebaik-baiknya.

D. Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan merupakan suatu cara ekstrem yang ditempuh oleh ego untuk menghilangkan tekanan kecemasan yang berlebihan-lebihan. Pertahanan-pertahanan pokok tersebut adalah represi, proyeksi, pembentukan reaksi, fiksasi, dan regresi (Anna Freud, 1946). Menurut Supratiknya (1993: 86), semua mekanisme pertahanan tersebut mempunyai dua ciri umum yaitu :

3. Mereka menyangkal, memalsukan, atau mendistorsikan kenyataan.
4. Mereka bekerja secara tak sadar sehingga orangnya tidak tahu apa yang sedang terjadi.

Dalam Latipun (2010; 51) Freud mengemukakan banyak bentuk mekanisme pertahanan diri yang dimanifestasikan dalam perilaku dan bentuknya bermacam-macam. Adapun bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri tersebut sebagai berikut:

9. Distorsi merupakan pertahanan yang dilakukan dengan melakukan penyangkalan terhadap kenyataan hidupnya dan tujuan untuk menghindari kecemasannya.
10. Proyeksi merupakan upaya menyalahkan orang lain atas kesalahan dirinya sendiri atau melemparkan keinginannya yang tidak baik kepada orang lain.
11. Regresi adalah secara tidak sadar memunculkan perilaku yang tidak matang, yaitu mundur ke fase perkembangan yang sebelumnya dipandang tidak terlalu berat tuntutan.
12. Rasionalisasi artinya membuat-buat alasan yang tampak masuk akal guna membenarkan tindakannya yang salah atau meminimalkan konsekuensi kejiwaan yang didapat karena kesalahannya, sehingga apa yang dialami dapat diterima orang lain dan terhindar dari rasa cemas.
13. Sublimasi merupakan mengganti dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima secara sosial ke bentuk yang bisa diterima secara sosial.
14. Salah sasaran (displacement) merupakan menggantikan perasaan bermusuhan atau agresivitasnya dari sumber-sumber aslinya ke orang atau obyek lain yang biasanya kurang penting.
15. Identifikasi merupakan menambah harga diri dengan cara menyamakan dirinya dengan orang lain yang mempunyai nama.
16. Kompensasi yaitu menutupi kelemahan dengan jalan memuaskan atau menunjukkan sifat tertentu secara berlebihan karena frustrasi dalam bidang lain.

E. Perkembangan Kepribadian

Tahap-tahap perkembangan menurut Freud ada empat, yaitu (Supratiknya, 1993: 90)

- **Tahap Oral**

Pada tahap ini berlangsung kira-kira selama satu tahun. Mulut merupakan daerah pokok kegiatan dinamik. Sumber kenikmatan pokok yang berasal dari mulut adalah makanan. Makan meliputi stimulasi sentuhan terhadap bibir dan rongga mulut, serta menelan atau jika makanan itu tidak menyenangkan, maka memuntahkan keluar. Kemudian setelah gigi tumbuh maka mulut dipakai untuk menggigit dan mengunyah. Dua macam aktifitas oral ini, yaitu menelan makanan dan menggigit merupakan prototipe bagi banyak ciri karakter yang berkembang di kemudian hari.

- **Tahap Anal**

Setelah makanan dicernakan, maka sisa-sisa makanan menumpuk diujung bawah dari usus dan secara refleks akan dilepaskan keluar apabila tekanan pada otot lingkaran dubur mencapai taraf tertentu. Pengeluaran feses menghilangkan sumber ketidaknyamanan dan menimbulkan perasaan lega. Ketika pembiasaan akan kebersihan dimulai, biasanya selama umur dua tahun, anak mendapatkan pengalaman pertama yang menentukan tentang pengaturan atas suatu impuls instingtual oleh pihak luar. Hal ini tergantung pada cara-cara khusus pembiasaan akan kebersihan yang diterapkan ibu. Apabila cara-cara ibu sangat keras, anak bisa menahan fesesnya dan mengalami sembelit. Atau karena himpitan cara yang represif itu, anak bisa melampiaskan kemarahannya dengan membuang feses pada saat-saat yang tidak tepat. Sebaliknya, apabila ibu adalah tipe orang yang sabar, mau membujuk anak untuk buang air besar dan memuji secara berlebihan kalau si anak berbuat demikian, maka anak akan memperoleh pengertian bahwa aktifitas mengeluarkan feses itu adalah sangat penting.

- **Tahap Phalik**

Selama tahap perkembangan kepribadian ini yang menjadi pusat dinamika adalah perasaan-perasaan seksual dan agresif berkaitan dengan mulai berfungsinya organ-organ genital. Tingkah laku anak pada tahap ini yaitu usia tiga sampai lima tahun banyak ditandai oleh bekerjanya kompleks Oedipus. Kompleks Oedipus meliputi kateksis seksual terhadap orang tua yang berlainan jenis serta kateksis permusuhan terhadap orang tua sejenis. Anak laki-laki ingin memiliki ibunya dan menyingkirkan ayahnya sedangkan anak perempuan ingin memiliki ayahnya dan menyingkirkan ibunya. Perasaan-perasaan ini menyatakan diri dalam khayalan

pada waktu anak melakukan masturbasi dan dalam bentuk pergantian antara sikap cinta dan sikap melawan terhadap kedua orang tuanya. Tahap-tahap oral, anal, dan phalik, disebut dengan tahap-tahap pragenital.

- **Tahap laten**

Tahapan ini berlangsung antara kira-kira usia 6 tahun dan masa pubertas. Merupakan tahap yang paling baik dalam perkembangan kecerdasan (masa sekolah), dan dalam tahap ini seksualitas seakan-akan mengendap, tidak lagi aktif dan menjadi laten.

- **Tahap Genital**

Anak memasuki periode laten yang cukup lama, yang secara dinamis disebut tahun-tahun yang tenang. Selama periode ini, impuls-impuls cenderung berada dalam keadaan direpresikan. Munculnya kembali dinamika pada masa adolesen yang dinamis mengaktifkan kembali impuls-impuls pragenital, apabila impuls-impuls ini berhasil dipindahkan dan disublimasikan oleh ego maka sampailah orang pada tahap kematangan yang merupakan tahap akhir, yaitu tahap genital. Fungsi biologis pokok dari tahap genital ini adalah ialah reproduksi. Aspek-aspek psikologis membantu mencapai tujuan ini dengan cara memberikan stabilitas dan keamanan sampai batas tertentu.

F. Aplikasi Teori Psikoanalisa

Pertama, konsep kunci bahwa "manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan". Konsep ini dapat dikembangkan dalam proses bimbingan, dengan melihat hakikatnya manusia itu memiliki kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan dasar.

Kedua, konsep kunci tentang "kecemasan" yang dimiliki manusia dapat digunakan sebagai wahana pencapaian tujuan bimbingan, yakni membantu individu supaya mengerti dirinya dan lingkungannya; mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidup secara bijaksana; mampu mengembangkan kemampuan dan kesanggupan, memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya; mampu

mengelola aktivitasnya sehari-hari dengan baik dan bijaksana; mampu memahami dan bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dalam masyarakatnya.

Ketiga, konsep psikolanalisis yang menekankan pengaruh masa lalu (masa kecil) terhadap perjalanan manusia. Walaupun banyak para ahli yang mengkritik, namun dalam beberapa hal konsep ini sesuai dengan konsep pembinaan dini bagi anak-anak dalam pembentukan moral individual. Dalam sistem pembinaan akhlak individual, Islam menganjurkan agar keluarga dapat melatih dan membiasakan anak-anaknya agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan norma agama dan sosial. Norma-norma ini tidak bisa datang sendiri, akan tetapi melalui proses interaksi yang panjang dari dalam lingkungannya.

Keempat, teori Freud tentang “tahapan perkembangan kepribadian individu” dapat digunakan dalam proses bimbingan, baik sebagai materi maupun pendekatan. Konsep ini memberi arti bahwa materi, metode dan pola bimbingan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kepribadian individu, karena pada setiap tahapan itu memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Oleh karena itu konselor yang melakukan bimbingan haruslah selalu melihat tahapan-tahapan perkembangan ini, bila ingin bimbingannya menjadi efektif.

Kelima, konsep Freud tentang “ketidaksadaran” dapat digunakan dalam proses bimbingan yang dilakukan pada individu dengan harapan dapat mengurangi impuls-impuls dorongan Id yang bersifat irrasional sehingga berubah menjadi rasional.

BAB VIII

TEORI KEPRIBADIAN

BERDASARKAN ALIRAN

KOGNITIF DAN BEHAVIORISTIK

A. Psikologi Kepribadian Kognitif

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Teori kognitif merupakan proses untuk mengetahui sesuatu atau belajar yang dipandang sebagai suatu usaha untuk memahami sesuatu. Pengertian lain

menyebutkan bahwa teori kognitif merupakan cara mempersepsikan dan menyusun informasi yang berasal dari lingkungan sekitar yang dilakukan secara aktif oleh seorang pembelajar. Cara aktif yang dilakukan dapat berupa mencari pengalaman baru, memecahkan suatu masalah, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempraktekan, mengabaikan respon-respon guna mencapai tujuan. Pada teori kognitif pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap perolehan pengetahuan baru dipelajari.

Adapun teori yang sangat berkaitan erat dengan teori kognitif adalah teori pemrosesan informasi karena menurut teori ini setelah proses pembelajaran ada proses pengolahan informasi di dalam otak manusia yang dimulai dari pengamatan seseorang terhadap informasi yang berada di lingkungannya, kemudian informasi tersebut diterima oleh reseptor-reseptor yang berupa simbol-simbol yang kemudian diteruskan pada registor pengindraan yang terdapat pada syaraf pusat. Informasi yang diterima oleh syaraf pusat kemudian disimpan dalam waktu pendek. Informasi yang disimpan dalam waktu sebentar ini sebagian diteruskan ke memori jangka pendek, sedangkan yang lain hilang dari sistem. Proses pereduksian seperti ini biasa dikenal dengan persepsi selektif. Sementara memori jangka pendek atau memori kerja dan kesadaran yang kapasitas memorinya sangat terbatas, waktunya juga sangat terbatas.(Imron,1995,11)

Informasi dalam jangka pendek dapat ditransformasikan dalam bentuk kode dalam memori jangka panjang. Informasi yang baru diterima oleh memori jangka panjang akan ikut terintegrasi dengan informasi lama. Dalam memori jangka panjang bertahan lama dan dipersiapkan untuk digunakan di kemudian hari. Pengeluaran informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang adalah dengan cara pemanggilan kembali informasi dengan keadaan pikiran dalam sadar yang kemudian informasi mengalir dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek. Sementara untuk respon otomatis informasi mengalir dari memori jangka panjang ke generator respon selama pemanggilan. Setiap orang berbeda dalam pengambilan informasi ,melalui gaya kognitif , perbedaan ini bukanlah cerminan dari tingkat kecerdasan seseorang atau pola-pola kemampuan khusus, tetapi ada kaitannya dengan cara memproses dan menyusun informasi dan cara orang menstimulus lingkungan.

Dalam proses pembelajaran sering kali gaya kognitif itu dianggap terletak di perbatasan antara antara kecerdasan dan sifat-sifat pribadi padahal gaya

kognitif itu adalah gaya berfikir dan mungkin juga dipengaruhi oleh kecerdasan, selain itu gaya kognitif juga mempengaruhi hubungan-hubungan sosial dan sifat-sifat pribadi (Dimiyati,1989. 117).

a) Teori kepribadian kognitif menurut para tokoh

6. Jean Piaget (1896-1980)

Jean Piaget terkenal dengan teori kognitifnya yang berpengaruh penting terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980 ini pada awalnya lebih tertarik pada bidang biologi dan filsafat khususnya epistemologi. Namun dalam perjalanan karirnya sebagai peneliti di Binet Testing Laboratory di Paris, Piaget lebih fokus pada bidang psikologi. Pengertian kognisi sebenarnya meliputi aspek-aspek struktur intelektual yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil interaksi diantara keduanya. Jean Piaget mengatakan bahwa anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Dalam pandangan Piaget, terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian (adaptasi). Jean Piaget menyebut bahwa struktur kognitif sebagai skemata (Schemas), yaitu kumpulan dari skema-skema. Seseorang individu dapat mengikat, memahami, dan memberikan respons terhadap stimulus disebabkan karena bekerjanya skemata ini. Skemata ini berkembang secara kronologis, sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Piaget memakai istilah *scheme* dengan istilah struktur.

7. Lev Vygotsky (1896-1934)

Lev Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan. Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang-orang yang sudah terampil di dalam bidang-bidang

tersebut. Penekanan Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat di dalam perkembangan kognitif berbeda dengan gambaran Piaget tentang anak sebagai ilmuwan kecil yang kesepian. Menurut Vygotsky, anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, anak-anak tak banyak memiliki fungsi mental yang lebih tinggi seperti ingatan, berfikir dan menyelesaikan masalah.

8. **Heider**

Heider mengemukakan bahwa dorongan manusia untuk mencari atribusi dari suatu gejala atau perilaku orang lain disebabkan karena dua motif yang sangat kuat pada manusia, yaitu : (1) kebutuhan mengerti keadaan lingkungan sekelilingnya, dan (2) kebutuhan untuk sampai batas tertentu dapat mengendalikan lingkungannya. Karena itu, setiap perilaku akan diberi salah satu dari dua kemungkinan atribusi, yaitu internal dan eksternal.

9. **R. Selman**

Selman meneliti tingkat-tingkat kemampuan pengambilan peran pada berbagai usia, menggunakan kasus yang mengandung dilema untuk dipecahkan oleh seorang anak. Untuk mengetahui kemampuan pengambilan peran dari respondennya, selman mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kasus tersebut.

10. **Lawrence Kohlberg (Teori Penalaran Kognitif Perkembangan Moral)**

Kohlberg mengusulkan teori penalaran perkembangan moral. mengajukan dilema moral – sebuah situasi dimana tidak ada jawaban yang benar maupun salah & meminta subyek untuk memberikan alasan tentang respon respon subyek terhadap situasi tersebut.

– Tingkat perkembangan moral:

- Preconventional Morality : mencakup tingkat hukuman & kepatuhan & tingkat penalaran egoistik naif.
- Conventional Morality : mencakup orientasi manusia & tingkat kepatuhan/keteraturan sosial & instsitusi
- Post conventional Morality : meliputi tingkat penalaran moral yang legalistik & orientasi dari tingkat hati nurani & prinsip-prinsip.

i. **Empat aspek perkembangan kognitif**



- 5) **Kematangan**, sebagai hasil perkembangan susunan syaraf; Kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik. Kematangan membuka kemungkinan untuk perkembangan sedangkan kalau kurang hal itu akan membatasi secara luas prestasi secara kognitif. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berlainan tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan dan kegiatan belajar sendiri.
- 6) **Pengalaman**, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan dunianya; Interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru, tetapi kontak dengan dunia fisik itu tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut.
- 7) **Interaksi sosial**, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, Lingkungan sosial termasuk peran bahasa dan pendidikan, pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat perkembangan struktur kognitif.
- 8) **Ekuilibrase**, yaitu adanya kemampuan atau sistem mengatur dalam diri organisme agar dia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Proses pengaturan diri dan pengoreksi diri (ekuilibrase), mengatur interaksi spesifik dari individu dengan lingkungan maupun pengalaman fisik, pengalaman sosial dan perkembangan jasmani yang menyebabkan perkembangan kognitif berjalan secara terpadu dan tersusun baik.

b) Faktor yang Berpengaruh dalam Perkembangan Kognitif



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual Manusia

d) Fisik

Interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru, tetapi kontak dengan dunia fisik itu tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut.

e) Kematangan

Kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik. Kematangan membukakan kemungkinan untuk perkembangan sedangkan kalau kurang hal itu akan membatasi secara luas prestasi secara kognitif. Perkembangan berlangsung dengan kecepatannya yang berlainan tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan dan kegiatan belajarnya sendiri.

f) Pengaruh sosial

Lingkungan sosial termasuk peran bahasa dan pendidikan, pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat perkembangan struktur kognitif.

B. Psikologi Kepribadian Behavioristik



Hakekat dari kepribadian manusia adalah perilakunya yang dibentuk berdasarkan hasil pengalaman. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya. Kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya. Dengan demikian kepribadian dalam pandangan behavioristik merupakan cerminan dari pengalamannya akibat proses belajar. *Behavioristik* adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 yang berpendapat bahwa perilaku harus merupakan unsur subyek tunggal psikologi. Behavioristik merupakan aliran revolusioner, kuat dan berpengaruh, serta memiliki akar sejarah yang cukup dalam.

Behavioristik lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif) dan juga psikoanalisis. Behaviorisme secara keras menolak unsur-unsur kesadaran yang tidak nyata sebagai obyek studi dari psikologi, dan membatasi diri pada studi tentang perilaku yang nyata. Dengan demikian, Behavioristik tidak setuju dengan penguraian jiwa ke dalam elemen seperti yang dipercayai oleh strukturalisme. Berarti juga behavioristik sudah melangkah lebih jauh dari fungsionalisme yang masih mengakui adanya jiwa dan masih memfokuskan diri pada proses-proses mental.

Behavioristik ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Behavioristik memandang pula bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan

sekitarnya. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia baik. Kaum behavioris memusatkan dirinya pada pendekatan ilmiah yang sungguh-sungguh objektif. Kaum behavioris mencoret dari kamus ilmiah mereka, semua peristilahan yang bersifat subjektif, seperti sensasi, persepsi, hasrat, tujuan, bahkan termasuk berpikir dan emosi, sejauh kedua pengertian tersebut dirumuskan secara subjektif.

Fungsionalisme menjadi dasar bagi behavioristik melalui pengaruhnya pada tokoh utama behavioristik, yaitu Watson. Watson adalah murid dari Angell dan menulis disertasinya di University of Chicago. Dasar pemikiran Watson yang memfokuskan diri lebih proses mental daripada elemen kesadaran, fokusnya perilaku nyata dan pengembangan bidang psikologi pada animal psychology dan child psychology adalah pengaruh dari fungsionalisme. Meskipun demikian, Watson menunjukkan kritik tajam pada fungsionalisme.

A. Prinsip Aliran Behaviorisic

7. Perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri, bukan sebagai perwujudan dari jiwa atau mental yang abstrak.
8. Aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik adalah pseudo problem untuk sciene, harus dihindari.
9. Penganjur utama adalah Watson : overt, observable behavior, adalah satu-satunya subyek yang sah dari ilmu psikologi yang benar.
10. Dalam perkembangannya, pandangan Watson yang ekstrem ini dikembangkan lagi oleh para behaviorist dengan memperluas ruang lingkup studi behaviorisme dan akhirnya pandangan behaviorisme juga menjadi tidak seekstrem Watson, dengan mengikutsertakan faktor-faktor internal juga, meskipun fokus pada overt behavior tetap terjadi.
11. Aliran behaviorisme juga menyumbangkan metodenya yang terkontrol dan bersifat positivistik dalam perkembangan ilmu psikologi.

12. Banyak ahli (a.l. Lundin, 1991 dan Leahey, 1991) membagi behaviorisme ke dalam dua periode, yaitu behaviorisme awal dan yang lebih belakangan. Terhadap aliran behaviorisme ini, kritik umumnya diarahkan pada pengingkaran terhadap potensi alami yang dimiliki manusia. Bahkan menurut pandangan ini, manusia tidak memiliki jiwa, tidak memiliki kemauan dan kebebasan untuk menentukan tingkah lakunya sendiri.

B. Tokoh-Tokoh Behavioristik

3. John B. Watson



John Watson

Watson berpendapat bahwa introspeksi merupakan pendekatan yang tidak ada gunanya. Alasannya adalah jika psikologi dianggap sebagai suatu ilmu, maka datanya harus dapat diamati dan diukur. Watson mempertahankan pendapatnya bahwa hanya dengan mempelajari apa yang dilakukan manusia (perilaku mereka) memungkinkan psikologi menjadi ilmu yang objektif. Watson menolak pikiran sebagai subjek dalam psikologi dan mempertahankan pelaku sebagai subjekpsikologi.

4. B.F. Skinner



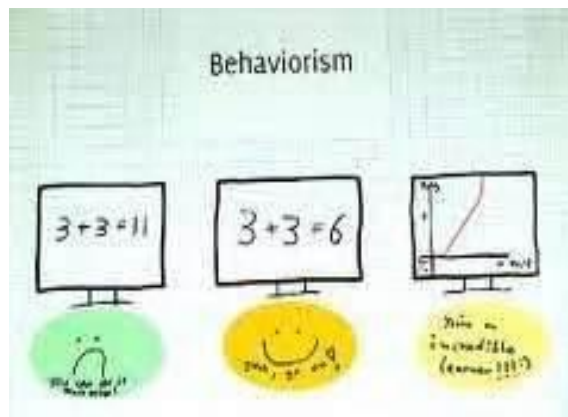
B.F. Skinner

Behaviorisme, sebutan bagi aliran yang dianut Watson, turut berperan dalam pengembangan bentuk psikologi selama awal pertengahan abad ini, dan cabang perkembangannya yaitu psikologi stimulus-respon yang masih tetap berpengaruh. Hal ini terutama karena hasil jerih payah seorang ahli psikologi dari Harvard, B.F. Skinner. Psikologi stimulus-respon mempelajari rangsangan yang menimbulkan respon dalam bentuk perilaku, mempelajari ganjaran dan hukuman yang mempertahankan adanya respon itu, dan mempelajari perubahan perilaku yang ditimbulkan karena adanya perubahan pola ganjaran dan hukuman. Skinner, berpendapat kepribadian terutama adalah hasil dari sejarah penguatan pribadi individu .

4. Meskipun pembawaan genetik turut berperan, kekuatan-kekuatan sangat menentukan perilaku khusus yang terbentuk dan dipertahankan, serta merupakan khas bagi individu yang bersangkutan. Dalam sebuah karyanya, Skinner membuat tiga asumsi dasar, yaitu:
Perilaku itu terjadi menurut hukum (behavior can be controlled)
5. Skinner menekankan bahwa perilaku dan kepribadian manusia tidak dapat dijelaskan dengan mekanisme psikis seperti Id atau Ego
6. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh pilihan individual.

Kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka, seluruh perilaku manusia, kecuali insting, adalah hasil belajar. Kaum behavioris sangat mengagungkan proses belajar, terutama proses belajar asosiatif atau proses belajar stimulus-respon, sebagai penjelasan terpenting tentang tingkah laku manusia. Para pendahulu aliran pemikiran ini adalah Isaac Newton dan Charles Darwin. Tokoh-tokoh lainnya yaitu Edward Thorndike, Clark Hull, John Dollard, Neal Miller, dan masih banyak lagi lainnya.

C. Teori Belajar Behavioristik



Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

BAB XI

TEORI KEPRIBADIAN ALIRAN

HUMANISTIK

Teori kepribadian humanistic (Koeswara E, 1991:133) merupakan teori yang menekankan pada kualitas manusia yang unik dan mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya. Teori ini dapat dikembangkan dalam proses bimbingan, bahwa manusia itu pada dasarnya mempunyai sifat yang beragam dan berbagai pemikiran yang berbeda. Dan pada dasarnya manusia juga mempunyai potensi untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Menurut Maslow kebutuhan manusia itu dibagi menjadi lima tingkatan. Pada hakikatnya manusia memang memiliki banyak keinginan-keinginan yang muncul dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Karena itu, hal tersebut dapat memacu individu agar berusaha mencapai kebutuhan-kebutuhan tersebut. Supaya kebutuhan-kebutuhan tersebut tercapai maka individu tersebut membutuhkan lingkungan atau orang lain. Hendaknya konselor dapat memposisikan dirinya agar dapat memahami kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh kliennya.

Kepribadian yang sehat itu terbentuk setelah individu dapat mengaktualisasikan dirinya seutuhnya. Dalam proses bimbingan hendaknya konselor dapat membantu kliennya agar menjadi pribadi yang sehat serta dapat mencapai keinginan yang ada dalam individu tersebut, serta menggali potensi-potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani,Hendriati. (2006).*Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Atkinson, Rita L., dkk. 1999. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Berry, Ruth. (2001). *Freud A Beginner's Guide*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA
- Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Friedman, S.Howard; Schustack W. Miriam. (2008). *Teori Klasik dan Riset Modern*. jakarta: Erlangga.
- Fudyartanta. (2005). *Psikologi Kepribadian Freudianisme*. Yogyakarta: Zenith Publisher
- Koswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. ERESKO
- Latipun. (2010). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Lono Lastoro Simatupang. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Mahmud, Dimyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhibbinsyah.(2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2002).*Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Supratiknya, A. (1993). *Psikologi Kepribadian 1 Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius

.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

1. Program Studi : Pendidikan Bologi
2. Nama Matakuliah : Pengembangan Kepribadian
3. Kode Matakuliah : TAR-405
4. Semester : 4 (empat)
5. SKS/ Bobot : 3/100 Menit tatap muka
6. Dosen Pengampu : Aryani Dwi Kusumawardani, M.Pd.

Capaian Pembelajaran (CP)	Program Studi	
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mahasiswa memahami tentang sejarah teori kepribadian 4. Mahasiswa memahami teori-teori kepribadian dan para tokoh pencetusnya 5. Mahasiswa memahami perkembangan kepribadian 6. Mahasiswa memahami asesmen kepribadian 7. Mahasiswa memahami gangguan kepribadian 8. Mahasiswa memahami penerapan teori kepribadian dalam bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari 9. Mahasiswa memahami penerapan teori kepribadian di sekolah 	
	Mata kuliah	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memahami tentang pentingnya mempelajari MK Pengembangan Kepribadian 2. Mahasiswa memahami paradigma kepribadian 3. Mahasiswa memahami perkembangan kepribadian 4. Mahasiswa memahami asesmen kepribadian 5. Mahasiswa memahami macam-macam gangguan kepribadian 6. Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran psikoanalisa 7. Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran behavioristik dan kognitif 8. Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran 	

	<p>humanistic</p> <p>9. Mahasiswa menerapkan analisis kepribadian berdasarkan salah satu teori</p>	
Dskripsi Singkat MK	<p>Mata kuliah ini menyajikan konsep dasar teori kepribadian, yang meliputi sejarah, teori-teori kepribadian, asesmen, gangguan kepribadian dan penerapan baik bagi diri maupun di sekolah. Mata Kuliah ini menjadi dasar bagi mata kuliah lainnya sehingga diharapkan mahasiswa mampu menguasai dan hapal teori-teori kepribadiann ini dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	
Pustaka	Utama	
	<p>Agustiani,Hendriati. (2006).<i>Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja</i>. Bandung: Refika Aditama</p> <p>Atkinson, Rita L., dkk. 1999.<i>Pengantar Psikologi Jilid 1</i>. Jakarta: Penerbit Erlangga.</p> <p>Berry, Ruth. (2001). <i>Freud A Beginner's Guide</i>. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA</p> <p>Dakir. 1993. <i>Dasar-Dasar Psikologi</i>. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.</p> <p>Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2008). <i>Theories of Personality</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar</p> <p>Friedman, S.Howard; Schustack W. Miriam. (2008). <i>Teori Klasik dan Riset Modern</i>. jakarta: Erlangga.</p> <p>Fudyartanta. (2005). <i>Psikologi Kepribadian Freudianisme</i>. Yogyakarta: Zenith Publisher</p> <p>Koswara, E. (1991). <i>Teori-Teori Kepribadian</i>. Bandung: PT. ERESKO</p> <p>Latipun. (2010). <i>Psikologi Konseling</i>. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press</p>	

	<p>Lono Lastoro Simatupang. 2006. <i>Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan</i>. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.</p> <p>Mahmud, Dimiyati. (1989). <i>Psikologi Pendidikan</i>. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>Muhibbinsyah.(2001). <i>Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru</i>. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.</p> <p>Sarwono, Sarlito Wirawan. (2002).<i>Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial</i>. Jakarta: Balai Pustaka</p> <p>Sobur, Alex. (2009). <i>Psikologi Umum</i>. Bandung : Pustaka Setia.</p> <p>Supratiknya, A. (1993). <i>Psikologi Kepribadian 1 Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)</i>. Yogyakarta: Kanisius</p>
--	---

PERTEMUAN KE	STANDAR KOMPETENSI	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	BOBOT
Pertemuan 1	Mahasiswa memahami tentang pentingnya mempelajari MK pengembangan kepribadian	Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> • Ssaran Pembelajaran • Ruang Lingkup • manfaat mempelajari modul 	Ceramah, Tanya Jawab , Diskusi	10

Pertemuan 2	Mahasiswa Memahami paradigma kepribadian	Paradigma kepribadian <ul style="list-style-type: none"> • Aliran neo-analisis • Aliran psikoanalisis • Aliran behavioristik • Aliran kognitif dan trait • Aliran Humanisme • Aliran interaksionisme 	Ceramah, Tanya Jawab , Diskusi	10
Pertemuan 3	Mahasiswa Memahami perkembangan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian • Tahap-tahap perkembangan kepribadian 	Ceramah, Tanya Jawab , Diskusi	
Pertemuan 4	Mahasiswa Memahami assessment kepribadian	Macam-macam asesmen kepribadian <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kepribadian yang bersifat pra ilmiah • Penilaian 	Ceramah, Tanya Jawab , Diskusi	20

		<p>kepribadian yang secara biologis dan fisik</p> <p>Penilaian kepribadian secara obyektif dan subyektif</p>		
Pertemuan 5	Mahasiswa Memahami assessment kepribadian		Ceramah, Tanya Jawab , Diskusi	
Pertemuan 6	Mahasiswa Memahami macam-macam gangguan kepribadian	<p>Macam-macam gangguan kepribadian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gangguan kepribadian khas • Gangguan Kebiasaan dan Impuls • Gangguan Identitas Jenis dan Kelamin 	Ceramah, Tanya Jawab , Diskusi	10
Pertemuan 7	Ujian Tengah Semester (UTS)			
Pertemuan 8	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	10

	psikoanalisa			
Pertemuan 9	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran psikoanalisa	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	
Pertemuan 10	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran behavioristik dan kognitif	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	20
Pertemuan 11	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran behavioristik dan kognitif	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	
Pertemuan 12	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran behavioristik dan kognitif	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	
Pertemuan 13	Mahasiswa memahami konsep dasar teori kepribadian berdasarkan aliran	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	20

	humanistic			
Pertemuan 14	Mahasiswa menerapkan analisis kepribadian berdasarkan salah satu teori	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	
Pertemuan 15	Mahasiswa menerapkan analisis kepribadian berdasarkan salah satu teori	Memahami konsep-konsep dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli	Presentasi, Tanya Jawab , Diskusi,	
Pertemuan 16	Ujian Akhir Semester (UAS)			